



**TINGKAT IMPLEMENTASI PROGRAM RINTISAN SEKOLAH  
BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI)  
(Studi Pelaksanaan Pembelajaran SMA RSBI Di Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

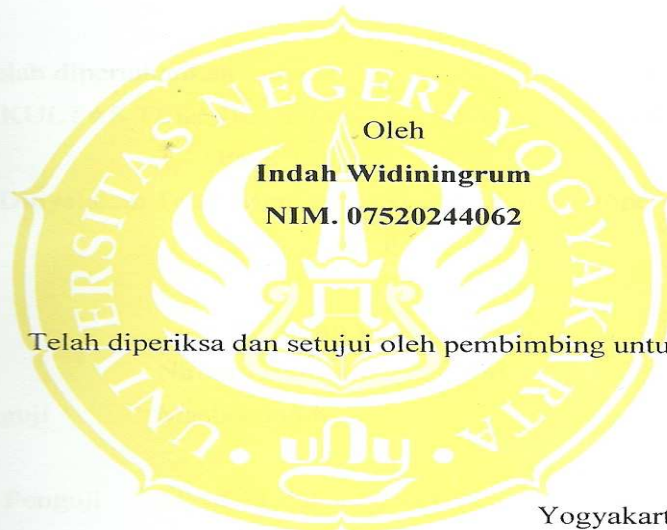
Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik (S1)

Oleh  
**INDAH WIDININGRUM**  
**07520244062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
**TINGKAT IMPLEMENTASI PROGRAM RINTISAN SEKOLAH**  
**BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI)**  
**(Studi Pelaksanaan Pembelajaran SMA RSBI di Yogyakarta)**



Telah diperiksa dan setuju oleh pembimbing untuk diuji.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Informatika

Dra. Umi Rochayati, M.T  
NIP.19630528 198710 2 001

Yogyakarta, 29 Juli 2011  
Menyetujui,  
Pembimbing Skripsi

Mashoedah, M.T  
NIP.19701108 200212 1 003

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI  
TINGKAT IMPLEMENTASI PROGRAM RINTISAN SEKOLAH  
BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI)  
(Studi Pelaksanaan Pembelajaran SMA RSBI di Yogyakarta)**

**Dipersiapkan dan disusun oleh**

**Indah Widiningrum**

**NIM. 07520244062**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Pada Tanggal : 29 Juli 2011

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Teknik

**Susunan panitia penguji**

**Jabatan**

**Ketua Penguji**

**Nama Lengkap dan Gelar**

Mashoedah M.T.

**Tandatangan**

**Sekretaris Penguji**

Masduki Zakaria, M.T.

**Penguji Utama**

Achmad Fathci, M.Pd

Yogyakarta, 29 Juli 2011

Dekan FT UNY



Swardan Suyanto, Ed.D

NIP. 19540810 197803 1 001

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Indah Widiningrum

NIM : 07520244062

Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika

Judul Skripsi :TINGKAT IMPLEMENTASI PROGRAM RINTISAN  
SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI)  
(Studi Pelaksanaan Pembelajaran SMA RSBI di  
Yogyakarta)

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti kaidah karya ilmiah yang benar.

Jika ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 29 Juli 2011

Yang menyatakan,



Indah Widiningrum

NIM. 07520244062

## HALAMAN MOTTO

- ❖ *Dalam hidup ini tidak ada kesulitan dan juga tidak ada yang mustahil, asalkan di sana kemampuan untuk berusaha dan berkiprah. (DR. 'Aidh Al Qorni, MA, "Bahagia Tanpa Batas")*
- ❖ *Sakit dalam perjuangan itu hanya berlangsung sementara. Bisa dalam satu menit, satu jam, satu hari atau satu tahun. Namun jika Anda menyerah, rasa sakit itu akan terasa selamanya.*  
*(Lance Armstrong)*
- ❖ *Sesungguhnya hari kemarin adalah sebuah mimpi yang sudah lewat. Besok adalah sebuah harapan yang sangat indah. Dan sekarang adalah realita yang nyata. (DR. 'Aidh Al Qorni, MA, "Bahagia Tanpa Batas")*
- ❖ *Doa orang tua adalah kunci sukses seseorang.*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Indah persembahkan untuk:*

- ❖ *Allah SWT. Terima kasih Allah karena telah mengizinkanku lahir ditengah-tengah orang-orang yang sangat menyayangiku, membanggakanku, selalu membantuku dan memberikan perhatian penuh padaku.*
- ❖ *Kedua orang tuaku dan Kakakku, atas doa, cinta, kasih sayang, kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan, serta nasehat dan dukungan yang diberikan.*
- ❖ *Keluarga Dr.Soedirman S , terima kasih untuk tempat bernaung selama Indah belajar di Yogyakarta serta terima kasih atas bimbingan, nasehat dan perhatian yang telah diberikan.*
- ❖ *Raihan, Rangga, dan Chiara buat canda tawa yang selalu mengisi hari-hari yang berat.*
- ❖ *Doni Agusta Dwiputra, terima kasih atas bantuan, motivasi, nasehat yang diberikan selama pengerjaan skripsi ini.*
- ❖ *Adek Fatih, Beb Opiet, Beb Septina, Rahma, Silvi, Fitria. Terima kasih untuk semua bantuan, kesabaran, perhatian, kasih sayang, motivasi, curahan hati, dan kebersamaan. Itu semua akan menjadi hal yang tak terlupakan.*
- ❖ *Teman-teman Pendidikan Teknik Informatika Kelas G Angkatan tahun 2007. Kebersamaan bersama kalian semua sangat mengesankan.*
- ❖ *Almamaterku tercinta Universtas Negeri Yogyakarta.*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Tingkat Implementasi Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) (Studi Pelaksanaan Pembelajaran SMA RSBI di Yogyakarta)”.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Wardan Suyanto, Ed.D. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Masduki Zakaria, M.T. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika.
4. Umi Rochayati, M.T. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Informatika.
5. Mashoedah, M.T. selaku dosen pembimbing yang memberikan saran, nasehat, dan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen, Teknisi dan Staf Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan bantuannya sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Kepala sekolah SMA Negeri 1, 2, 3, dan 8 Yogyakarta beserta guru MIPA, karyawan dan siswa kelas XI IA yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Teman-teman Program Studi Pendidikan Teknik Informatika angkatan 2007.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, ketidaksempurnaan dan kesalahan dalam penyusunan laporan ini, maka kritik dan saran akan penulis terima dengan senang hati dan dengan hati terbuka untuk kesempurnaan laporan ini. Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi amal ibadah yang diterima disisi Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 29 Juli 2011

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	6

1. Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) .....	6
2. Standar Proses Pembelajaran .....	16
3. Proses Pembelajaran SBI .....	26
4. Model Proses Pembelajaran Bertaraf Internasional .....	28
B. Penelitian Relevan .....	38
C. Kerangka Berpikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	40
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data .....	43
D. Instrumen Penelitian .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi dan Hasil Penelitian .....	58
1. SMA Negeri 1 Yogyakarta .....	58
a. Deskripsi sekolah .....	58
b. Pelaksanaan pembelajaran .....	58
c. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran .....	63
2. SMA Negeri 2 Yogyakarta .....	63
a. Deskripsi sekolah .....	63
b. Pelaksanaan pembelajaran .....	64

c. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran .....	68
3. SMA Negeri 3 Yogyakarta .....	68
a. Deskripsi sekolah .....	68
b. Pelaksanaan pembelajaran .....	69
c. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran .....	74
4. SMA Negeri 8 Yogyakarta .....	74
a. Deskripsi sekolah .....	74
b. Pelaksanaan pembelajaran .....	75
c. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran .....	79
B. Pembahasan .....	81
1. SMA Negeri 1 Yogyakarta .....	82
2. SMA Negeri 2 Yogyakarta .....	86
3. SMA Negeri 3 Yogyakarta .....	89
4. SMA Negeri 8 Yogyakarta .....	93
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian di Empat SMA N RSBI di Kota Yogyakarta .....	42
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran .....	45
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Responden Guru .....	50
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Responden Siswa .....	51
Tabel 5. Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran.....	55
Tabel 6. Rentang Skor Pada Aspek Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran ....	56
Tabel 7. Rentang Skor Pada Aspek Kegiatan Inti Pembelajaran .....	56
Tabel 8. Rentang Skor Pada Aspek Kegiatan Penutup Pembelajaran .....	56
Tabel 9. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran .....	60
Tabel 10. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Inti Pembelajaran .	60
Tabel 11. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Penutup Pembelajaran .....	61
Tabel 12. Skor Tiap Responden Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran SMA Negeri 1 Yogyakarta .....	62
Tabel 13. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran .....	65
Tabel 14. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Inti Pembelajaran	65
Tabel 15. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Penutup Pembelajaran .....	66
Tabel 16. Skor Tiap Responden Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran SMA Negeri 2 Yogyakarta .....	67
Tabel 17. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran .....	71
Tabel 18. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Inti Pembelajaran	71
Tabel 19. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Penutup Pembelajaran .....	72
Tabel 20. Skor Tiap Responden Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran SMA Negeri 3 Yogyakarta .....	73
Tabel 21. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran .....	76
Tabel 22. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Inti Pembelajaran	76
Tabel 23. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Penutup Pembelajaran .....	77
Tabel 24. Skor Tiap Responden Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran SMA Negeri 8 Yogyakarta .....	78
Tabel 25. Skor Pelaksanaan Pembelajaran SMA N RSBI di Kota Yogyakarta	80

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	39
Gambar 2. Bagan Komponen Analisis Data Model Interaktif .....	53
Gambar 3. Diagram Pencapaian Skor Aktual Pelaksanaan Pembelajaran SMA N RSBI di Kota Yogyakarta.....	80

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Data Hasil Penelitian
- Lampiran 3. Perhitungan Kategori Data Hasil Penelitian dan Lembar  
Triangulasi Data
- Lampiran 4. Administrasi Penelitian

## **TUGAS AKHIR SKRIPSI**

### **TINGKAT IMPLEMENTASI PROGRAM RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) (Studi Pelaksanaan Pembelajaran SMA RSBI di Yogyakarta)**

Oleh: Indah Widiningrum  
NIM. 07520244062

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan pembelajaran SMA RSBI di Yogyakarta, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran SMA RSBI di Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif (*a mixed methods research*) dengan model *Embedded Mixed Methods Design*. Subjek penelitian adalah sekolah yang ditentukan melalui *purposive sampling*, meliputi SMA N 1 Yogyakarta, SMA N 2 Yogyakarta, SMA N 3 Yogyakarta, dan SMA N 8 Yogyakarta. Responden penelitian ini terdiri dari guru kelas XI IA (Ilmu Alam) rintisan bertaraf internasional, siswa kelas XI IA (Ilmu Alam) rintisan bertaraf internasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket guru dan siswa. Data kemudian dianalisis secara terpisah, yaitu data kualitatif menggunakan metode analisis *Miles & Huberman* dan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tingkat pelaksanaan pembelajaran SMA RSBI di Yogyakarta adalah sebagai berikut : (1) SMA N 1 Yogyakarta sebesar 72,24% dengan kriteria baik, (2) SMA N 2 Yogyakarta sebesar 63,79% dengan kriteria cukup, (3) SMA N 3 Yogyakarta sebesar 70% dengan kriteria cukup, (4) SMA N 8 Yogyakarta sebesar 60,50% dengan kriteria cukup. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu penguasaan Bahasa Inggris yang kurang, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran masih kurang maksimal.

Kata kunci: RSBI, pembelajaran RSBI, pembelajaran SMA RSBI.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin tinggi terhadap pendidikan yang bermutu menunjukkan bahwa pendidikan telah menjadi salah satu pranata kehidupan sosial yang kuat dan berwibawa, serta memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan peradaban bangsa Indonesia. Pendidikan telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam membangun peradaban bangsa Indonesia dari satu masa ke masa yang lainnya, baik sebelum kemerdekaan maupun sesudah kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berbagai kajian dan pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan memberi manfaat yang luas bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan mampu melahirkan masyarakat terpelajar dan berakhlak mulia yang menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat sejahtera. Pendidikan juga meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga mampu hidup harmoni dan toleran dalam kemajemukan, sekaligus memperkuat kohesi sosial dan memantapkan wawasan kebangsaan untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis.

Era globalisasi saat ini ditandai dengan persaingan antar negara, baik tingkat regional (ASEAN) maupun internasional. Oleh karenanya, tidak hanya potensi Sumber Daya Alam (SDA) semata, tetapi juga



dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Bahkan Depdiknas berkeinginan menghasilkan “Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif” pada tahun 2025 (Renstra Depdiknas 2005 -2009, hal: 12). Keinginan untuk bersaing dengan mutu pendidikan di negara maju mendorong beberapa anak belajar ke luar negeri, dengan harapan mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Pemerintah mencanangkan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional atau RSBI dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan nasional akan sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing secara internasional. RSBI ini merupakan calon dari Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). RSBI didefinisikan sebagai sekolah rintisan yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan standar pendidikan lainnya (baik standar pendidikan dari dalam maupun luar negeri) yang mempunyai reputasi secara internasional. (Panduan Penyelenggaraan Rintisan SMA Bertaraf Internasional, 2007: 7).

Keberadaan sekolah bertaraf internasional yang dimaksud oleh undang-undang dan peraturan pemerintah, di samping untuk memicu peningkatan mutu pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan setingkat atau memiliki level yang sama dengan sekolah-sekolah sejenis di negara-negara maju. Oleh karena itu mutu pendidikan tidak hanya mempunyai keunggulan lokal tetapi juga keunggulan internasional atau global.

Implementasi sekolah bertaraf internasional masih dipertanyakan oleh berbagai pihak. Salah satunya adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran. Ini dikarenakan, pembelajaran merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada saat individu berinteraksi dengan lingkungannya. Seberapa besar tingkat pembelajaran ini nantinya akan menjadi tolak ukur sebatas apa tingkat RSBI yang dirintis pemerintah. Keingintahuan masyarakat terhadap pelaksanaan pembelajaran RSBI tersebut menjadi alasan yang kuat untuk dilakukan evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran RSBI.

Berpijak pada uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Tingkat Implementasi Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (Studi Pelaksanaan Pembelajaran SMA RSBI Di Yogyakarta)*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perlunya evaluasi terhadap pelaksanaan implementasi program SBI.
2. Kriteria dari SBI yaitu harus memenuhi seluruh standar nasional pendidikan (SNP) yang diperkaya dengan keunggulan mutu tertentu yang berasal dari negara anggota OECD atau negara maju lainnya.

3. Perlunya kesiapan sumber daya manusia yang ada dalam mendukung pengimplementasian program SBI.
4. Pelaksanaan pembelajaran yang harus bercirikan internasional.
5. Kendala dalam pelaksanaan implementasi SBI.
6. Fasilitas pendukung dalam pelaksanaan program SBI.
7. *Ouput* dari penyelenggaraan SBI menghasilkan lulusan yang mempunyai keunggulan lokal dan juga keunggulan internasional.

### **C. Batasan Masalah**

Terdapat banyak permasalahan yang berkaitan dengan implementasi program rintisan SBI, namun dalam hal ini penulis membatasi masalah hanya pada bagaimana tingkat implementasi program RSBI berdasarkan studi pelaksanaan pembelajaran SMA RSBI di Yogyakarta serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pelaksanaan pembelajaran SMA RSBI di Yogyakarta?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran SMA RSBI di Yogyakarta?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan ini berdasarkan pada permasalahan di atas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat pelaksanaan pembelajaran SMA RSBI di Yogyakarta.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran SMA RSBI di Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis:

Sebagai masukan kepada pemerintah daerah dan pusat mengenai penyelenggaraan SMA RSBI di Yogyakarta, sehingga tindakan pengawasan lebih lanjut sangat diperlukan.

2. Secara praktis:

Sebagai masukan dan referensi dalam penyelenggaraan SMA RSBI.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)**

###### **a. Pengertian Sekolah Bertaraf Internasional**

Terminologi sekolah bertaraf internasional dapat ditemui dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dan Renstra Depdiknas Tahun 2005-2010. Ayat (3) Pasal 50 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, pemerintah dan atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi suatu satuan pendidikan yang bertaraf internasional. Kata bertaraf internasional di sini memiliki arti bahwa sekolah setingkat atau memiliki level yang sama dengan sekolah-sekolah sejenis di negara-negara lain, khususnya negara maju. Kata setingkat atau level yang sama ini dapat merujuk pada *input*, proses, dan *output*-nya dengan sekolah sejenis di negara maju.

Demikian pula halnya, Ayat (1) Pasal 61 Peraturan Pemerintah Nomor 19 mengamanatkan bahwa, pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah untuk

dikembangkan menjadi suatu satuan pendidikan yang bertaraf internasional. Pengertian sekolah bertaraf internasional ini kurang lebih memiliki arti yang sama dengan pengertian pada Ayat (3) Pasal 50 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 di atas.

Menurut Depdiknas (2006:3) SBI adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia dan tarafnya internasional, sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional. Dengan pengertian ini, SBI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SBI} = \text{SNP} + \text{X}$$

di mana SNP adalah standar nasional pendidikan (SNP) yang meliputi: kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik, dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dana pengelolaan, dan penilaian. X merupakan penguatan, pengayaan, pengembangan, perluasan, pendalaman melalui adaptasi atau adopsi terhadap standar pendidikan, baik dari dalam maupun luar negeri yang diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional.

Konsep “standar” dalam rumusan SBI mengindikasikan adanya sejumlah aturan baku yang harus dijalankan oleh setiap sekolah yang menyandang predikat ini. Aturan baku ini meliputi seluruh komponen dalam proses pembelajaran di sekolah. SBI merupakan sekolah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara

anggota *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* dan atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, sehingga memiliki daya saing di forum internasional

b. Visi, Misi, Tujuan Sekolah Bertaraf Internasional

Rintisan SMA bertaraf internasional adalah tahap awal untuk menuju SMA bertaraf internasional. Oleh karena itu perlu dipahami terlebih dahulu visi dan misi SMA bertaraf internasional. Mengacu pada visi pendidikan nasional dan visi Depdiknas, maka visi SBI adalah “terwujudnya insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif secara internasional”. Visi tersebut memiliki implikasi bahwa penyiapan manusia bertaraf internasional memerlukan upaya-upaya yang dilakukan secara intensif, terarah, terencana, dan sistematis agar dapat mewujudkan bangsa yang maju, sejahtera, damai, dihormati, dan diperhitungkan oleh bangsa-bangsa lain. Berdasarkan visi tersebut, maka misi SBI adalah mewujudkan manusia Indonesia cerdas dan kompetitif secara internasional, yang mampu bersaing dan berkolaborasi secara global. Misi ini direalisasikan melalui kebijakan, rencana, program, dan kegiatan SBI yang disusun secara cermat, tepat, futuristik, dan berbasis *demand-driven*. (Panduan Penyelenggaraan Rintisan SMA Bertaraf Internasional, 2008:11-12)

Penyelenggaraan SBI bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkelas nasional dan internasional sekaligus. Lulusan yang berkelas nasional secara jelas telah dirumuskan dalam UU No. 20/2003

dan dijabarkan dalam PP 19/2005 dan lebih rinci lagi dalam Permendiknas No. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Tujuan pendidikan menengah umum adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Perlu dicatat bahwa sebagai upaya untuk mengembangkan pendidikan bertaraf internasional, SBI harus tetap memegang teguh untuk mengembangkan jati diri, nilai-nilai bangsa Indonesia, di samping mengembangkan daya progresif global melalui pengenalan, penghayatan dan penerapan nilai-nilai yang diperlukan dalam era kesejagatan, yaitu religi, ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, seni, solidaritas, kuasa, dan etika global. Untuk memperlancar komunikasi global, SBI menggunakan bahasa komunikasi global, terutama Bahasa Inggris dan menggunakan teknologi komunikasi informasi (*Information Communication Technology, ICT*).

#### c. Karakteristik SBI

##### 1) Karakteristik Keluaran

- a) SBI memiliki keunggulan yang ditunjukkan dengan pengakuan internasional terhadap proses dan hasil atau keluaran pendidikan yang berkualitas dan teruji dalam berbagai aspek;
- b) Mempunyai pengakuan internasional yang dibuktikan dengan hasil sertifikasi dan akreditasi berpredikat baik dari salah satu



negara anggota OECD dan atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

(Kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional : 8)

## 2) Karakteristik Program

- a) Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan yang diperkaya dengan standar internasional;
- b) Menerapkan sistem kredit semester di SMA/SMK/MA/MAK;
- c) Memenuhi Standar Isi; dan
- d) Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan.

(Kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional : 9)

## 3) Karakteristik Proses Pembelajaran

- a) Proses belajar mengajar pada SBI menjadi teladan bagi sekolah/madrasah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa *entrepreneur*, jiwa patriot; dan jiwa inovator;
- b) Diperkaya dengan model proses pembelajaran sekolah unggul dari salah satu negara OECD dan atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan;
- c) Menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran;
- d) Pembelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan menggunakan bahasa Inggris, sementara pembelajaran mata

pelajaran lainnya, kecuali pelajaran bahasa asing, harus menggunakan bahasa Indonesia.

(Kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional : 10)

#### 4) Karakteristik Pendidik

- a) Semua guru mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK
- b) Guru kelompok mata pelajaran sains, matematika, dan inti kejuruan mampu mengampu pembelajaran berbahasa Inggris;
- c) Minimal 10% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SD/MI;
- d) Minimal 20% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMP/MTs;
- e) Minimal 30% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMA/SMK/MA/MAK.

(Kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional :11)

#### 5) Karakteristik Kepala Sekolah

- a) Kepala sekolah/madrasah berpendidikan minimal S2 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A dan telah menempuh pelatihan kepala sekolah/madrasah dari lembaga yang diakui oleh Pemerintah;
- b) Kepala sekolah/madrasah mampu berbahasa Inggris secara aktif;

- c) Kepala sekolah/madrasah bervisi internasional, mampu membangun jejaring internasional, memiliki kompetensi manajerial, serta jiwa kepemimpinan dan entrepreneur yang kuat.

(Kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional : 12)

#### 6) Karakteristik Sarana Prasarana

- a) Setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK;
- b) Perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK di seluruh dunia;
- c) Sekolah memiliki ruang multi media, ruang unjuk seni budaya, fasilitas olah raga, klinik, dan lain sebagainya.

(Kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional : 13)

#### 7) Karakteristik Pengelolaan

- a) Meraih sertifikat ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya dan ISO 14000;
- b) Merupakan sekolah/madrasah multi kultural;
- c) Menjalin hubungan “*sister school*” dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri;
- d) Bebas narkoba dan rokok;
- e) Bebas kekerasan (*bullying*);

- f) Menerapkan prinsip kesetaraan jender dalam segala aspek pengelolaan sekolah; dan
- g) Meraih medali tingkat internasional pada berbagai
- h) Kompetisi sains, matematika, teknologi, seni, dan olah raga.

(Kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional : 14)

#### d. Kriteria SBI

Sekolah yang telah memenuhi seluruh standar nasional pendidikan (SNP) yang diperkaya dengan keunggulan mutu tertentu yang berasal dari negara anggota OECD atau negara maju lainnya.

(Pengelolaan dan Penyelenggaraan RSBI Jenjang SMA : 4)

#### e. Model Penyelenggaraan SBI

##### 1) Model Terpadu-Satu Sistem atau Satu Atap-Satu Sistem

Sekolah bertaraf internasional yang diselenggarakan dengan model ini yaitu penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di dalam satu lokasi dengan menggunakan sistem pengelolaan pendidikan yang sama. Penyelenggaraan model ini dapat dipimpin oleh seorang direktur/manager yang mengkoordinasikan tiga kepala sekolah yang memimpin setiap satuan pendidikan dasar dan menengah.

##### 2) Model Terpisah-Satu Sistem atau Tidak Satu Atap-Satu Sistem

Sekolah bertaraf internasional yang diselenggarakan dengan model ini yaitu penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional pada pendidikan dasar dan menengah di dalam lokasi yang

berbeda atau terpisah dengan menggunakan sistem pengelolaan pendidikan yang sama. Sekolah bertaraf internasional yang diselenggarakan dengan model ini dapat dipimpin oleh seorang direktur/manager yang mengkoordinasikan tiga kepala sekolah yang memimpin setiap satuan pendidikan dasar dan menengah yang berada pada lokasi berbeda.

- 3) Model Terpisah-Beda Sistem atau Tidak Satu Atap - Beda Sistem
- Sekolah bertaraf internasional yang diselenggarakan dengan model ini yaitu penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional pada pendidikan dasar dan menengah di dalam lokasi yang berbeda atau terpisah dengan menggunakan sistem pengelolaan pendidikan yang berbeda. Penyelenggaraan model ini disarankan pada fase rintisan penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional yang dalam kurun waktu tertentu harus ditingkatkan secara bertahap ke model penyelenggaraan satu atap dengan satu sistem atau model penyelenggaraan tidak satu atap dengan satu sistem.

- 4) Model *Entry – Exit*

Sekolah bertaraf internasional yang diselenggarakan dengan model ini yaitu penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional pada pendidikan dasar dan menengah dengan cara mengelola kelas-kelas reguler dan kelas-kelas bertaraf internasional. Peserta didik pada kelas-kelas bertaraf internasional yang oleh karena berbagai alasan tertentu tidak dapat melanjutkan di kelas bertaraf

internasional dapat pindah ke kelas-kelas reguler. Begitu pula sebaliknya peserta didik pada kelas-kelas reguler dapat pindah ke kelas-kelas internasional jika dipandang memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk masuk ke kelas-kelas bertaraf internasional.

(Panduan Penyelenggaraan Rintisan SMA Bertaraf Internasional, 2008:23-24).

f. Prinsip Pengembangan SBI

- 1) Berpedoman pada SNP yang diperkaya dengan standar pendidikan dari negara maju.
- 2) Dikembangkan atas kebutuhan dan prakarsa sekolah/masyarakat.
- 3) Kurikulum diperkaya dengan standar internasional, mutakhir, canggih sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global.
- 4) Menerapkan MBS dengan tata kelola yang baik.
- 5) Menerapkan proses belajar yang dinamis dan berbasis TIK.
- 6) Menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional / visioner.
- 7) Memiliki SDM yang profesional dan tangguh dengan manajemen yang dikembangkan secara profesional.
- 8) Didukung oleh sarana-prasarana yang lengkap, relevan, mutakhir, canggih dan bertaraf internasional

(Kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional : 7)

#### g. Kultur SBI

Sekolah bertaraf internasional menumbuhkan dan mengembangkan budaya/kultur yang kondusif bagi peningkatan efektivitas sekolah pada umumnya dan efektivitas pembelajaran pada khususnya, yang berpusat pada pengembangan peserta didik, lingkungan belajar yang kondusif, penekanan pada pembelajaran, profesionalisme, harapan tinggi, keunggulan, respek terhadap setiap individu dan komunitas sosial warga sekolah; keadilan, kepastian, budaya korporasi atau kebiasaan bekerja secara kolaboratif/kolektif, kebiasaan menjadi masyarakat belajar, wawasan masa depan (visi) yang sama, perencanaan bersama, kolegialitas, tenaga kependidikan sebagai pembelajar, budaya masyarakat belajar, pemberdayaan bersama, serta kepemimpinan transformatif dan partisipatif. (Panduan Penyelenggaraan Rintisan SMA Bertaraf Internasional, 2008:68).

## **2. Standar Proses Pembelajaran**

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 Ayat 1 menyebutkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu dalam proses

pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Permendiknas RI yang berkaitan dengan standar proses pembelajaran salah satunya adalah Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007. Pasal 1 menyebutkan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

a. Perencanaan proses pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a) Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- 1). SD/MI : 28 peserta didik
- 2). SMP/MT : 32 peserta didik
- 3). SMA/MA : 32 peserta didik
- 4). SMK/MAK : 32 peserta didik



b) Beban kerja minimal guru

- 1). Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan;
- 2). Beban kerja guru sebagaimana dimaksud di atas adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

c) Buku teks pelajaran

- 1). Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri;
- 2). Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran;
- 3). Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya;
- 4). Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

d) Pengelolaan kelas

- 1). Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;
- 2). Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik;
- 3). Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik;
- 4). Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
- 5). Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
- 6). Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
- 7). Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi;
- 8). Guru menghargai pendapat peserta didik;

- 9). Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi;
- 10). Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan
- 11). Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### a) Kegiatan Pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan guru :

- 1). menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2). mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 3). menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 4). menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

### b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1). Eksplorasi, dalam kegiatan eksplorasi guru : melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber; menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2). Elaborasi, dalam kegiatan elaborasi guru: membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas,

diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3). Konfirmasi, dalam kegiatan konfirmasi guru: memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik; memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber; memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman

belajar yang telah dilakukan; memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

c) Kegiatan Penutup, dalam kegiatan penutup guru:

- 1). Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- 2). Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- 3). Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 4). Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- 5). Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar,

dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

d. Pengawasan proses pembelajaran

1) Pemantauan

- a) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- b) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- c) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

2) Supervisi

- a) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- b) Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.

- c) Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

### 3) Evaluasi

- a) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
- b) Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:
  - 1). Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses
  - 2). Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.
- c) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

### 4) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

### 5) Tindak lanjut

- a) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
- b) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.
- c) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.



(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses, 2007: 15-28).

### **3. Proses Pembelajaran SBI**

Proses pembelajaran pada program rintisan SMA bertaraf internasional harus mampu menghasilkan lulusan yang berkepribadian Indonesia tetapi memiliki kemampuan bertaraf internasional. Rintisan SMA bertaraf internasional tidak boleh kehilangan jati diri sebagai sekolah nasional. Sebaliknya rintisan SMA bertaraf internasional harus mampu duduk setara dengan sekolah di negara-negara maju.

Permendiknas No. 23/2006 menuntut lulusan SMA yang mampu menunjukkan kesadaran hidup yang tinggi, bersikap dan berperilaku hidup yang positif, mampu berpikir logis, kritis, analitis dan kreatif, serta mampu memecahkan masalah secara inovatif. Dengan demikian proses pembelajaran pada program rintisan SMA bertaraf internasional seharusnya minimal diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan-kemampuan tersebut.

Untuk menghasilkan lulusan seperti tersebut di atas, pengembangan proses pembelajaran pada program rintisan SMA bertaraf internasional dapat berpedoman pada lima prinsip pembelajaran yang tertuang dalam PP No. 19/2005, yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta

memberikan ruang yang cukup tinggi bagi prakarsa dan kreativitas, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kelima prinsip tersebut dapat dikembangkan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang bercirikan internasional.

Proses pembelajaran pada program rintisan SMA bertaraf internasional harus mampu membekali siswa dengan keterampilan-keterampilan:

- a. Mengorganisasi belajar. Yang termasuk dalam keterampilan ini adalah peserta didik mampu mengelola waktunya dengan baik, menggunakan buku agenda, *locker*, dan sebagainya.
- b. Berkolaborasi. Keterampilan berkolaborasi antara lain: berperan dan bertanggung jawab dalam kerja kelompok.
- c. Berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi yang dimaksudkan antara lain: kemampuan mengkomunikasikan data atau diagram yang diberikan, dan melakukan presentasi.
- d. Meneliti. Salah satu keterampilan penting dalam penelitian adalah ketrampilan menerapkan metode ilmiah, misalnya merumuskan masalah, menyusun hipotesa, menyusun desain percobaan, melakukan pengamatan, mengumpulkan data, melakukan analisis data, menarik kesimpulan dan membuat laporan.
- e. Belajar untuk berpikir dengan sudut pandang yang lain, misalnya: dengan memperhatikan fakta-fakta yang ada, kekuatan dan kelemahan yang ada, perasaan, alternatif yang ada, dan sebagainya.

- f. Melakukan evaluasi diri maupun kelompok terhadap kegiatan/tugas/ proyek yang dilakukan.

Di samping itu, proses pembelajaran pada program rintisan SMA bertaraf internasional juga harus mampu membekali peserta didik tentang (1) kesadaran terhadap peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat, (2) tanggap terhadap masalah pribadi, sosial, dan global. (Panduan Penyelenggaraan Rintisan SMA Bertaraf Internasional, 2008:29-30).

#### **4. Model Proses Pembelajaran Bertaraf Internasional**

##### **a. Pembelajaran Bilingual**

Menurut *National Association for Bilingual Education*, pembelajaran bilingual pada dasarnya berarti pembelajaran yang dilakukan dengan dua bahasa oleh guru atau siswa untuk berbagai tujuan kegiatan sosial dan pembelajaran (<http://www.nabe.org/education/index.html>). Selanjutnya, konsep bilingual diartikan sebagai pendekatan pembelajaran di kelas dengan tujuan meliputi: 1) pembelajaran Bahasa Inggris, 2) penunjukkan pencapaian akademik, 3) pengkulturasian imigran pada masyarakat baru, 4) melindungi kelompok bahasa minoritas dan warisan budaya, 5) memfasilitasi penutur bahasa Inggris untuk mempelajari bahasa kedua, 6) mengembangkan sumber belajar nasional, atau 7) kombinasi-kombinasi dari tujuan di atas. Pendapat lain menyatakan bahwa yang

dimaksudkan sebagai pembelajaran bilingual adalah pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak yang tidak berlatar belakang Bahasa Inggris (*non-English speaking children*). Program ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada anak-anak untuk meningkatkan kemampuan dalam matematika, sains, sosial sains bersamaan dengan belajar Bahasa Inggris. (<http://www.proenglish.org.issues/education/beindex.html>)

Konsep dwibahasa (bilingual) yang dimaksudkan dalam pembelajaran bilingual untuk di Indonesia adalah pembelajaran dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penggunaan Bahasa Inggris dalam pembelajaran bilingual tidak dimaksudkan untuk mengesampingkan penggunaan bahasa ibu (Bahasa Indonesia), tetapi untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi bidang ilmu secara internasional. Oleh karena itu, kemampuan siswa untuk berbahasa Indonesia yang benar harus terus dipelihara dan ditingkatkan.

Ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan bahasa antara pembelajaran bahasa di kelas dan pembelajaran bidang studi di kelas. Dalam pembelajaran bahasa, keempat keterampilan berbahasa (membaca, mendengar, berbicara, dan menulis) merupakan bagian proses dan hasil akhir pembelajaran yang menjadi tujuan, disertai dengan pengenalan bahasa baru, latihan, dan pengecekan pengetahuan linguistik. Dalam pembelajaran bidang studi, empat keterampilan

berbahasa di atas digunakan untuk mempelajari informasi baru dan menunjukkan serta memahami bidang studi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, pengetahuan bahasa lebih utama digunakan untuk menguasai bidang studi daripada untuk penguasaan bahasa tersebut. Struktur dan gaya bahasa yang dipelajari umumnya lebih kompleks (Deller & Price, 2007).

Terdapat beberapa konsep pembelajaran bilingual yang digunakan saat ini, antara lain: 1) penggunaan dwibahasa secara proporsional yang dilakukan secara bersama-sama yang dikenal dengan pola *immersion*, 2) penggunaan Bahasa Inggris secara penuh (*full English*) sebagai bahasa pengantar dengan materi ajar dalam Bahasa Indonesia, dan 3) penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dengan materi ajar dalam Bahasa Inggris. Pembelajaran bilingual dengan pola *immersion* dapat dilakukan secara bertahap. Misalnya, dimulai dengan penggunaan 10% Bahasa Inggris dan 90% Bahasa Indonesia, kemudian ditingkatkan terus sampai, paling tidak, 50% Bahasa Inggris dan 50% Bahasa Indonesia, baik dalam bahasa pengantar maupun dalam materi ajar. Cara ini baik digunakan untuk pembelajaran dwibahasa yang mempunyai materi ajar juga dalam bentuk dwibahasa. Pembelajaran bilingual dengan menggunakan bahasa pengantar *full English* umumnya dilakukan dengan tujuan penguasaan materi ajar dalam bahasa lain (di luar Bahasa Inggris) yang diajarkan pada penutur Bahasa Inggris atau

untuk penguasaan materi ajar dalam Bahasa Inggris bagi pembelajar yang bukan penutur Bahasa Inggris dengan materi ajar bahasa lain (Bahasa Indonesia).

b. Pembelajaran Elektronik (*E-Learning*)

Berbagai pengertian tentang *e-learning* saat ini sebagian besar mengacu pada pembelajaran yang menggunakan teknologi internet. Dalam makalah yang dituliskan oleh Warto Adi Nugroho pengertian *e-learning* dari Rosenberg menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini senada dengan Cambell (2002), Kamarga (2002) yang intinya menggunakan media internet dalam pendidikan sebagai hakikat *e-learning*. Bahkan Onno W. Purbo (2002) menjelaskan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi internet.

Dikatakan oleh Darin E. Hartley bahwa: *e-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain*. LearnFrame.Com dalam Glossary of e-learning Terms [Glossary, 2001] menyatakan suatu definisi yang lebih luas bahwa: *e-learning adalah system pendidikan yang*

*menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer maupun komputer stand alone.*( Wardo Adi Nugraha, Penyempitan Makna E-Learning dan penggunaan istilah “Internet-Learning”, Komunitas e-learning ilmukomputer.com)

Pengertian tersebut menyempitkan arti “elektronik” pada huruf “e” dalam istilah “*e-learning*”. Selain karena, selain komputer juga masih terdapat alat-alat elektronik lainnya yang digunakan sebagai media pembelajaran, misalnya radio, tape audio/video, tv interaktif, cdrom, LCD Proyektor, OHP. Sebelum internet ditemukan, alat-alat tersebut sudah terlebih dulu digunakan sebagai media pembelajaran statis maupun interaktif.

Pengertian *e-learning* yang sederhana namun mengena dikatakan oleh Maryati S.Pd., *e-learning* terdiri dari dua bagian yaitu e- yang merupakan singkatan dari elektronika dan learning yang berarti pembelajaran. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Terdapat kata “khususnya komputer” pada akhir kalimat yang memberi pengertian bahwa komputer termasuk alat elektronik disamping alat pembelajaran elektronik yang lain. .( Wardo Adi Nugraha, Penyempitan Makna E-Learning dan penggunaan istilah “Internet-Learning”, Komunitas e-learning ilmukomputer.com)

*E-learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet, inilah makanya sistem *e-learning* dengan menggunakan internet disebut juga *internet enabled learning*. Penyajian *e-learning* berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Informasi-informasi juga bisa *real-time*. Begitu pula dengan komunikasinya, meskipun tidak secara langsung tatap muka, tapi forum diskusi bisa dilakukan secara online dan real time. Sistem *e-learning* ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu. Aktivitas pembelajaran ditawarkan untuk bisa melayani seperti biasa. Ada penyampaian materi berbentuk teks maupun hasil penyimpanan suara yang bisa di download, selain itu juga ada forum diskusi, bisa juga seorang guru memberikan nilai, tugas dan pengumuman kepada siswa.

Jika dilihat dari berbagai pengertian *e-learning*, kebanyakan dari para pakar mengatakan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran menggunakan sarana internet. Namun jika dilihat dari arti harfiah bahwa *e-learning* yang mempunyai kepanjangan *electronic-learning* berarti pembelajaran yang menggunakan sarana elektronik. Disini,



sarana elektronik ada berbagai macam, radio, tape audio/video, tv interaktif, cdrom, seperangkat komputer, LCD Proyektor, OHP.

Komputer termasuk didalam alat elektronik, namun dalam hal ini, komputer masih digunakan untuk menyiapkan bahan presentasi untuk pengajaran interaktif menggunakan CDROM maupun untuk membantu presentasi di ruang kelas. Komputer di sini masih berdiri sendiri (*stand alone*) dan belum tersambung ke internet. Sehingga komputer disini termasuk media pembelajaran elektronik. Sehingga tepat jika komputer sebagai salah satu media pembelajaran *e-learning*.

#### c. Pembelajaran PAKEM

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dirancang hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi semua peserta didik. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuan, bukan proses pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan. Apabila pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran

aktif peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang kondusif yang mampu menyenangkan peserta didik sehingga mereka memusatkan perhatian secara penuh pada belajar dengan waktu curah perhatian yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar.

Gibbs sebagaimana dikutip Zulhidah dari Mulyasa menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika (1) dikembangkannya rasa percaya diri pada peserta didik, dan mengurangi rasa takut; (2) memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah; (3) melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya; (4) memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter; dan (5) mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Di samping itu, kondisi aktif dan menyenangkan belumlah cukup apabila proses pembelajaran tidak efektif. Proses pembelajaran hendaknya menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut adalah sama persis dengan bermain secara umum. Adapun syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab, dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dan utama dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik perlu menyadari tentang tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran, karena merekalah yang melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Lebih lanjut umpan balik dari peserta didik akan berguna bagi pendidik untuk mengetahui tingkat perubahan yang dialami peserta didik.

Secara garis besar, gambaran PAKEM adalah sebagai berikut. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat (*learning by doing*); guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa; guru mengatur kelas

dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'; guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok; dan guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

#### d. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. (Nurhadi,2002)

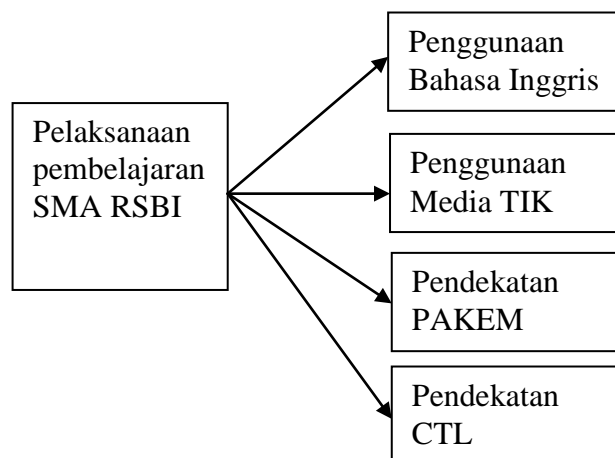
## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. " *Implementasi Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) (Studi Pelaksanaan Rintisan SBI di SMA Negeri 1 Surakarta)*", disusun oleh Anggi Ariani, 2009. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pelaksanaan program Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dalam kegiatan pembelajaran menggunakan Bahasa Inggris dan berbasis *Information Communication Technology* (ICT), kemampuan guru menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran masih terbatas, kemampuan guru dan staf dalam menggunakan ICT belum memadai.
2. " *Tingkat Kesiapan Pembelajaran SMK-SBI (Studi Kasus Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 2 Yogyakarta)*", disusun oleh Tangguh Prasetyajati, 2010. Hasil dari penelitian tersebut adalah tingkat kesiapan pembelajaran SMK RSBI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 2 Yogyakarta termasuk dalam kriteria Siap (B).

## **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini membahas mengenai tingkat pelaksanaan pembelajaran rintisan SMA bertaraf internasional yang dijabarkan dengan variabel yaitu pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ini meliputi kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran SBI menggunakan Bahasa Inggris, media TIK, melaksanakan pendekatan PAKEM dan pendekatan Konstekstual. Proses pembelajaran disesuaikan dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.



Gambar 1. Kerangka berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena di dalam penelitian ini menggambarkan obyek atau subyek yang akan diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang diteliti secara tepat. Dalam bab ini akan diuraikan tentang desain penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan gabungan metode penelitian deskriptif kualitatif dan metode kuantitatif dengan model *Embedded Mixed Design*. Peneliti memilih rancangan gabungan karena diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih untuk menjawab rumusan masalah daripada menggunakan metode tersebut secara terpisah.

Peneliti menggunakan model *Embedded Mixed Design*, karena peran salah satu jenis data yang mendukung data lainnya. Dalam penelitian ini data kuantitatif sebagai data sekunder mendukung data kualitatif sebagai data pokok (primer). Penggunaan data kuantitatif berupa persentase digunakan untuk mendukung data kualitatif berupa proses melalui observasi.

Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui makna proses secara kualitas dengan teknik observasi. Metode kuantitatif digunakan untuk mendukung metode kualitatif yaitu menentukan pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik kuisioner. Penelitian kualitatif mempunyai setting yang natural dan bersifat deskriptif untuk menggambarkan subjek. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai *key instrument* dalam pengumpulan data dengan didukung data dari sumber lainnya yaitu observasi, wawancara dan angket.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri RSBI di kota Yogyakarta. Waktu yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah bulan Maret 2011 s/d Juni 2011.

## **3. Subjek Penelitian**

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Yogyakarta sekolah tingkat SMA yang telah berstatus RSBI berjumlah 15 sekolah yang terdiri dari 10 SMA Negeri dan 5 SMA Swasta. Untuk daerah kota Yogyakarta sendiri terdapat 4 SMA Negeri yang telah berstatus RSBI yaitu SMA N 1, SMA N 2, SMA N 3, dan SMA N 8. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa di empat sekolah tersebut. Berikut jumlah guru dan siswa yang menjadi subjek penelitian di empat sekolah tersebut :



Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian di Empat SMA N RSBI di Kota Yogyakarta

No	Nama sekolah	Guru pengampu Ilmu Alam kelas XI	Siswa kelas XI IA
1.	SMA N 1	4	40
2.	SMA N 2	4	40
3.	SMA N 3	4	40
4.	SMA N 8	4	40

## B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional adalah sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) negara Indonesia diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota OECD. Pada prinsipnya, Sekolah Bertaraf Internasional harus bisa memberikan jaminan mutu pendidikan dengan standar yang lebih tinggi dari Standar Nasional Pendidikan.

Proses pembelajaran rintisan SMA bertaraf internasional sesuai dengan Permendiknas No.78/2009 adalah melaksanakan standar proses pembelajaran yang diperkaya dengan model pembelajaran di negara anggota OECD atau negara maju lainnya. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual. SBI juga dapat menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya yang digunakan dalam forum internasional. Proses belajar mengajar SBI harus dikembangkan melalui berbagai gaya dan selera agar mampu mengaktualkan potensi peserta didik, baik intelektual, emosional maupun spiritualnya sekaligus.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat. Untuk memperoleh data yang dimaksud, maka dalam penelitian harus menggunakan metode yang relevan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

#### 1. Metode Observasi

Observasi sering disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002: 133). Adapun jenis observasi yang ingin penulis gunakan adalah *observasi non partisipan*, dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja. Observasi ini dilakukan sebanyak 2 kali atau 1 cakupan materi mata pelajaran tersebut selesai.

#### 2. Metode Angket

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengukur data dari responden. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung yang dijawab guru dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan jenis pertanyaan yang digunakan ialah dengan pertanyaan tertutup, yaitu bentuk pertanyaan tertulis yang disertai dengan beberapa pilihan jawaban dan responden memilih beberapa jawaban yang disediakan.

### 3. Metode Wawancara

Wawancara/*interview* adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak yang bersangkutan dan hasilnya digunakan untuk melengkapi pembahasan.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan dan mengukur data. Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan instrumen penelitian berupa lembar angket/kuisisioner, pedoman observasi, dan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data dari responden.

### **1. Penyusunan Instrumen**

Dalam mengembangkan suatu instrumen penelitian harus mengacu pada teori yang telah ditulis karena teori sebagai landasan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian disusun

berdasarkan sub variabel dari variabel penelitian. Aspek dari komponen tersebut dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang selanjutnya dikembangkan menjadi item-item pernyataan/pertanyaan yang terdapat pada kuisioner, lembar observasi, dan wawancara. Peneliti akan mengajukan pertanyaan terhadap responden, terdapat 4 pilihan jawaban yang dapat dipilih. Cara pemberian skor jawaban dari reponden sebagai berikut:

- 1 : bila tidak ada pilihan jawaban yang dipilih
- 2 : bila hanya 1 pilihan jawaban yang dipilih
- 3 : bila ada 2 pilihan jawaban yang dipilih
- 4 : bila ada 3 pilihan jawaban yang dipilih
- 5 : bila semua pilihan jawaban dipilih

Berikut ini diuraikan mengenai kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Aspek	Indikator	No butir soal	Teknik / Metode Pengumpulan Data	Responden
1. Kegiatan pendahuluan pembelajaran	a. Penyiapan siswa (motivasi)	1,2	Observasi dan angket	Guru dan siswa
	b. Penyampaian tujuan pembelajaran	3		
	c. Penggunaan media TIK dalam kegiatan pendahuluan	4		

	d. Penggunaan bilingual dalam kegiatan pendahuluan	5		
2. Kegiatan inti pembelajaran	a. Penyampaian materi pembelajaran secara jelas.	6	Observasi dan angket	Guru dan siswa
	b. Penyampaian materi pembelajaran secara inspiratif dan interaktif	7,8		
	c. Pemberian umpan balik positif	9		
	d. Penggunaan bilingual dalam penyampaian materi, tanya jawab	10,11		
	e. Penggunaan bilingual siswa	12		
	f. Penggunaan media presentasi TIK dalam pembelajaran	13,14		
	g. Pemanfaatan internet dan blog guru	15,16, 17		
	h. Penggunaan media selain TIK	18		
	i. Penggunaan metode pendekatan Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM/ <i>Joyfull learning</i> ) dalam pembelajaran	19,20, 21,22, 23,24, 25,26, 27,28		

	j. Penggunaan metode pendekatan Kontekstual (CTL) dalam pembelajaran	29,30,31		
3. Kegiatan penutup pembelajaran	a. Merangkum dan menyimpulkan	32	Observasi dan angket	Guru dan siswa
	b. Penilaian proses pembelajaran	33		
	c. Tindak lanjut	34		
	d. Penggunaan bilingual dalam kegiatan menutup pelajaran	35,36		
4. Evaluasi pembelajaran	a. Merumuskan instrumen penilaian sesuai dengan indikator keberhasilan belajar siswa	37	Angket dan wawancara	Guru
	b. Melaksanakan standar penilaian proses	38		
	c. Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa	39		
	d. Mengembangkan model penilaian dengan menggunakan soal-soal dari sekolah unggul tingkat nasional	40		
	e. Mengembangkan model penilaian dengan soal-soal dari sekolah/lembaga dari negara anggota OECD atau negara unggul lainnya	41		

	f. Melaksanakan kerjasama dalam melaksanakan evaluasi belajar dengan sekolah unggul/lembaga dari negara anggota OECD	42		
Jumlah			42	

## 2. Uji instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Karena validitas dan reliabilitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat ukur.

Instrumen penelitian yang benar akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang valid, akurat dan dapat dipercaya. Data penelitian merupakan bentuk penggambaran dari variabel yang diteliti. Benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Syarat minimal yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian ada dua macam, yakni validitas dan reliabilitas.

Instrument dalam penelitian ini diujicobakan pada 10 responden guru dan 10 responden siswa dari SMA Negeri 3.

Jika terjadi butir yang tidak memenuhi syarat atau gugur, butir tersebut tidak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

### a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan

sesuatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan dua tahap yaitu dengan validitas isi (*Content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi berkenaan dengan isi dan format dari instrumen. Validitas konstruk sama dengan *logical validity* atau *validity by definition*. Instrumen yang mempunyai validitas konstruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan.

Uji validitas dilakukan dengan mengadakan konsultasi kepada pembimbing dan para ahli tentang butir-butir instrumen yang dibuat, untuk mendapatkan penilaian apakah maksud dari kalimat dalam instrumen dapat dipahami oleh responden dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indikator-indikator variabel. Hal ini dilakukan untuk memeriksa dan mengevaluasi instrumen secara sistematis, sehingga instrumen penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan. Setelah butir-butir dikonsultasikan terdapat koreksi pada bagian penjelasan butir no.36 serta perlu penambahan kepanjangan dari OECD karena dimungkinkan banyak guru yang belum mengetahui maksud dari OECD. Selain itu pada item yang menanyakan tentang penggunaan bahasa inggris sebaiknya di tuliskan langsung persentasenya.

Validitas untuk setiap butir instrument angket menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows* 16.0. Untuk mengetahui



tingkat validitas yang perlu diperhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r hitung) di bandingkan dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel atau  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan distribusi (Tabel r) untuk  $\alpha = 0,005$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n-1 = 10-1 = 9$ ) nilai r tabel adalah 0,666. Keputusan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Responden Guru

ITEM n=10	r hitung	r tabel = 0,6666 $\alpha = 0,05$ ; $dk = n-1$	Keputusan
No.1	0.896	> 0,666	Valid
No.2	0.717	> 0,666	Valid
No.3	0.722	> 0,666	Valid
No.4	-0.082	< 0,666	Tidak valid
No.5	0.671	> 0,666	Valid
No.6	0.722	> 0,666	Valid
No.7	-0.292	< 0,666	Tidak valid
No.8	0.902	> 0,666	Valid
No.9	0.901	> 0,666	Valid
No.10	-0.517	< 0,666	Tidak valid
No.11	0.741	> 0,666	Valid
No.12	0.741	> 0,666	Valid
No.13	0.896	> 0,666	Valid
No.14	0.414	< 0,666	Tidak valid
No.15	0.722	> 0,666	Valid
No.16	0.199	< 0,666	Tidak valid
No.17	0.183	< 0,666	Tidak valid
No.18	0.896	> 0,666	Valid
No.19	0.401	< 0,666	Tidak valid
No.20	0.702	> 0,666	Valid
No.21	0.741	> 0,666	Valid
No.22	0.722	> 0,666	Valid
No.23	0.553	< 0,666	Tidak valid
No.24	0.677	> 0,666	Valid
No.25	0.711	> 0,666	Valid
No.26	0.896	> 0,666	Valid
No.27	0.896	> 0,666	Valid

No.28	0.505	< 0,666	Tidak valid
No.29	0.811	> 0,666	Valid
No.30	0.840	> 0,666	Valid
No.31	0.710	> 0,666	Valid
No.32	0.676	> 0,666	Valid
No.33	0.896	> 0,666	Valid
No.34	0.902	> 0,666	Valid
No.35	0.512	< 0,666	Tidak valid
No.36	0.557	< 0,666	Tidak valid
No.37	0.902	> 0,666	Valid
No.38	0.896	> 0,666	Valid
No.39	0.902	> 0,666	Valid
No.40	0.896	> 0,666	Valid

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan butir 4, 7, 10, 14, 16, 17, 19, 23, 28, 35, dan 36 dinyatakan tidak valid atau gugur sehingga tidak disertakan dalam analisis penelitian. Sedangkan validitas dengan responden siswa hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Responden Siswa

ITEM n=10	r hitung	r tabel = 0,6666 $\alpha = 0,05$ ; dk = n-1	Keputusan
No.1	0.827	> 0,666	Valid
No.2	0.922	> 0,666	Valid
No.3	0.840	> 0,666	Valid
No.4	0.510	< 0,666	Tidak valid
No.5	0.922	> 0,666	Valid
No.6	0.794	> 0,666	Valid
No.7	0.788	> 0,666	Valid
No.8	0.827	> 0,666	Valid
No.9	0.922	> 0,666	Valid
No.10	0.922	> 0,666	Valid
No.11	0.922	> 0,666	Valid
No.12	0.922	> 0,666	Valid
No.13	0.788	> 0,666	Valid
No.14	0.707	> 0,666	Valid

No.15	0.922	> 0,666	Valid
No.16	0.788	> 0,666	Valid
No.17	0.260	< 0,666	Tidak valid
No.18	-0.082	< 0,666	Tidak valid
No.19	-0.031	< 0,666	Tidak valid
No.20	-0.238	< 0,666	Tidak valid
No.21	0.412	< 0,666	Tidak valid
No.22	0.596	< 0,666	Tidak valid
No.23	-0.0232	< 0,666	Tidak valid
No.24	0.912	> 0,666	Valid
No.25	0.944	> 0,666	Valid
No.26	0.895	> 0,666	Valid
No.27	0.739	> 0,666	Valid
No.28	0.400	< 0,666	Tidak valid
No.29	0.741	> 0,666	Valid
No.30	0.789	> 0,666	Valid
No.31	0.278	< 0,666	Tidak valid
No.32	0.922	> 0,666	Valid
No.33	0.845	> 0,666	Valid
No.34	0.922	> 0,666	Valid

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan butir 4, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 28, dan 31 dinyatakan tidak valid atau gugur sehingga tidak disertakan dalam analisis penelitian.

Dari hasil validitas tersebut, terdapat indikator yang beberapa butir soalnya tidak valid. Tetapi indikator tersebut masih bisa digunakan dalam analisis penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

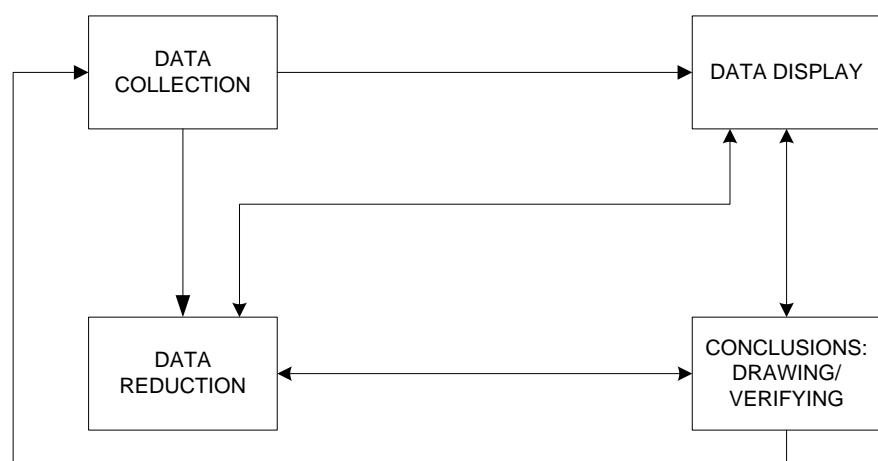
Uji reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Pengujian reliabilitas dilihat dari nilai korelasi *Guttman Split-Half Coefficient* = 0.897. Korelasi berada pada kategori sangat kuat.

Bila dibandingkan dengan r tabel (0,666) maka r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

#### E. Teknik Analisis Data

Data dalam model *Embedded Mixed Design* dianalisis secara terpisah antara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari teknik observasi selanjutnya dianalisis kualitatif menggunakan teknik analisis *Miles and Huberman*. Data kuantitatif yang diperoleh dari kuisioner dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk kategori dan persentase tiap aspek pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dianalisis dengan mencari persentase ketercapaian tiap aspek dalam pelaksanaan pembelajaran. Persentase diperoleh dari skor ketercapaian guru dalam tiap sekolah dibandingkan dengan skor maksimal pada aspek tersebut.

Untuk menganalisis kualitatif model interaktif (*Miles&Huberman*, 1994:12), yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Bagan Komponen Analisis Data Model Interaktif  
(Sumber: Miles and Huberman 1994:12)

a. Reduksi data

Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, membuat gugus-gugus, menulis memo dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Reduksi merupakan jenis analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu guna menghasilkan ringkasan data potensial untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahap ini dilakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar. Tahap ini membantu peneliti untuk memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan mempermudah dalam pengumpulan data berikutnya bila masih diperlukan.

b. Displai data

Data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi, matriks, grafik, hubungan antar kategori agar peneliti dapat menguasai data dan informasi-informasi untuk dimaknai sehingga berguna bagi penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Dilakukan sejak masa pengumpulan data sehingga masih berupa kesimpulan sementara. Selanjutnya dicari bukti-bukti pendukung yang valid dan konsisten sampai tercapai suatu

kejenuhan informasi dan dapat dirumuskan sebagai kesimpulan yang kredibel.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menentukan kategorisasi pelaksanaan pembelajaran pada skor hasil kuisioner pelaksanaan pembelajaran. Langkah yang perlu dilakukan adalah menentukan dahulu mean ideal (MI), simpangan baku ideal (Sbi) serta skor tertinggi ideal dan skor terendah ideal. Perhitungan mean ideal, simpangan baku ideal mengacu pada Syaifuddin Azwar (Syaifuddin Azwar, 2007:108) seperti yang dikutip oleh Susilowati,2009.

$$\text{Mean ideal (MI)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$\text{Simpangan baku ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$\text{Skor tertinggi ideal} = \Sigma \text{ butir kriteria} \times \text{skor tertinggi}$$

$$\text{Skor terendah ideal} = \Sigma \text{ butir kriteria} \times \text{skor terendah}$$

Tabel 5. Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Rentang Skor	Interpretasi
1	$M + 1,5 \text{ SD} < X$	Sangat baik
2	$M < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M$	Cukup
4	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Tidak baik

Selanjutnya dilakukan perhintungan untuk mencari rentang skor seperti yang tertera pada lampiran. Berdasarkan pada perhitungan rentang skor dan interpretasi, disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Rentang Skor pada Aspek Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

No	Rentang Skor	Interpretasi
1	$15,9 < X$	Sangat baik
2	$12 < X \leq 15,9$	Baik
3	$8,1 < X \leq 12$	Cukup
4	$8,1$	Tidak baik

Tabel 7. Rentang Skor pada Aspek Kegiatan Inti Pembelajaran

No	Rentang Skor	Interpretasi
1	$63,9 < X$	Sangat baik
2	$48 < X \leq 63,9$	Baik
3	$32,1 < X \leq 48$	Cukup
4	$X \leq 32,1$	Tidak baik

Tabel 8. Rentang Skor pada Aspek Kegiatan Penutup Pembelajaran

No	Rentang Skor	Interpretasi
1	$36 < X$	Sangat baik
2	$27 < X \leq 36$	Baik
3	$18 < X \leq 27$	Cukup
4	$X \leq 18$	Tidak baik

Selanjutnya ditentukan persentase ketercapaian tiap aspek dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut ini :

$$\% \text{ ketercapaian tiap aspek} = \frac{\text{jumlah skor aktual}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Penentuan skala pengkategorian sesuai dengan keinginan peneliti. Hal ini dijelaskan oleh Saifuddin Azwar (2008:108) yang menyatakan kategori penskalaan bersifat relatif, sehingga peneliti boleh menetapkan secara subjektif luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan selama penetapan tersebut berada dalam batas kewajaran dan

dapat diterima akal. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan skala lima (Dirjenmendikdasmen, 2006) seperti yang dikutip oleh Tangguh Prasetyajati, 2010 yaitu :

1. Sangat baik (A)
2. Baik (B)
3. Cukup (C)
4. Rendah (D)
5. Sangat rendah (E)

Berikut kriteria berdasarkan variabel yang akan diteliti yaitu: tingkat pelaksanaan proses pembelajaran.

- a. Sangat baik (A), total keseluruhan indikator dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki ketercapaian (86-100%).
- b. Baik (B), total keseluruhan indikator dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki ketercapaian (71-85%).
- c. Cukup (C), total keseluruhan indikator dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki ketercapaian (56-70%).
- d. Rendah (D), total keseluruhan indikator dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki ketercapaian (41-55%).
- e. Sangat rendah (E), total keseluruhan indikator dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki ketercapaian (0-40%).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan secara berturut-turut mengenai laporan penelitian yang telah dilakukan meliputi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

#### **A. Deskripsi dan Hasil Penelitian**

##### **1. SMA Negeri 1 Yogyakarta**

###### **a. Deskripsi sekolah**

Berdasarkan hasil observasi keadaan sekolah, SMA Negeri 1 Yogyakarta berlokasi di Jl. HOS Cokroaminoto No.10 Yogyakarta. Visi sekolah ini adalah terwujudnya sekolah yang mampu menghasilkan keluaran yang berakar budaya bangsa, berwawasan kebangsaan, dan bercakrawala global.

###### **b. Pelaksanaan pembelajaran**

Berdasarkan observasi pembelajaran, pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan siswa untuk siap menerima pembelajaran yaitu dengan menceritakan hal yang menarik, menyampaikan hal yang berhubungan dengan materi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dari materi yang akan disampaikan. Dalam kegiatan pendahuluan ini penggunaan bilingual cukup baik.

Guru menyampaikan materi dengan cukup jelas. Pembelajaran telah dirancang dengan menerapkan metode pendekatan aktif, kreatif, efektif, menyenangkan. Guru memberikan kesempatan siswa berpikir dan bekerja ilmiah. Selama observasi dilakukan, pembelajaran fisika, kimia, matematika dilakukan secara klasikal. Pembelajaran telah menerapkan *moving class*. Penyampaian materi menggunakan bilingual masih kurang.

Penggunaan media berbasis TIK, dalam hal ini adalah media *powerpoint*, semua guru menggunakan media tersebut. Hanya pada mata pelajaran matematika guru tidak menggunakan *powerpoint* karena siswa lebih suka bila guru menjelaskan langsung di papan tulis. Selain menggunakan media TIK guru juga menggunakan media gambar, model, maupun benda tiruan.

Pada akhir pembelajaran, guru merangkum dan menyimpulkan materi yang telah diberikan. Penggunaan bilingual pada akhir pembelajaran cukup.

Data hasil kuisioner ditriangulasikan dengan data hasil observasi, dan angket siswa. Selanjutnya, dilakukan penskoran pada tiap aspek. Data yang diperoleh dari pengamatan merupakan data pokok kemudian disesuaikan dengan data

yang berasal dari observasi. Hasil triangulasi data disajikan pada tabel triangulasi.

Skor yang diperoleh dari triangulasi selanjutnya dikelompokkan dalam tiap aspek pelaksanaan pembelajaran. Pencapaian masing-masing aspek diukur melalui persentase ketercapaian (%) tiap aspek terhadap keseluruhan skor maksimal pada aspek tersebut. Berdasarkan pengumpulan data melalui kuisioner, diperoleh skor pelaksanaan pembelajaran sesuai pada tabel (lampiran 3). Berikut disajikan Tabel persentase ketercapaian tiap aspek pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 9. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

	Indikator	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	Jumlah	Rata 2	Skor Max	%
Kegiatan pendahuluan pembelajaran	a. Penyiapan siswa (motivasi)	7	7	7	7	28	3,5	40	70
	b. Penyampaian tujuan pembelajaran	5	2	5	3	15	3,75	20	75
	c. Penggunaan bilingual dalam kegiatan pendahuluan	5	2	2	3	12	3	20	60

Tabel 10. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Inti Pembelajaran

	Indikator	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	Jumlah	Rata 2	Skor Max	%
Kegiatan inti pembelajaran	a. Penyampaian materi pembelajaran secara jelas, inspiratif	15	6	14	13	48	4	60	80

	b. Penggunaan bilingual dalam penyampaian materi, tanya jawab	6	4	4	4	18	2,25	40	45
	c. Penggunaan media presentasi TIK dan media selain TIK dalam pembelajaran	10	7	8	8	33	4,12	40	82,5
	d. Penggunaan metode pendekatan Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM/ <i>Joyfull learning</i> ) dalam pembelajaran	34	14	29	31	108	3,85	140	77,1
	e. Penggunaan metode pendekatan Kontekstual (CTL) dalam pembelajaran	10	4	10	10	34	4,25	40	85

Tabel 11. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Penutup Pembelajaran

	Indikator	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	Jumlah	Rata 2	Skor Max	%
Kegiatan penutup pembelajaran	a. Merangkum dan menyimpulkan	5	2	5	4	16	4	20	80
	b. Penilaian proses pembelajaran	5	2	5	4	16	4	20	80
	c. Tindak lanjut	2	1	3	3	9	2,25	20	45
	d. Penggunaan bilingual dalam kegiatan menutup pelajaran	7	3	8	8	26	3,25	40	65

	e.Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa	5	5	5	5	20	5	20	100
	f.Mengembangkan model penilaian dengan menggunakan soal-soal dari sekolah unggul tingkat nasional maupun sekolah/lembaga dari negara anggota OECD atau negara unggul lainnya	10	4	5	6	25	3,12	40	62,5
	g.Melaksanakan kerjasama dalam melaksanakan evaluasi belajar dengan sekolah unggul/lembaga dari negara anggota OECD	5	2	5	2	14	3,5	20	70

Keterangan :

$X_1$  : skor yang diperoleh guru 1

$X_2$  : skor yang diperoleh guru 2

$X_3$  : skor yang diperoleh guru 3

$X_4$  : skor yang diperoleh guru 4

Berdasarkan skor aktual yang diperoleh pada proses pembelajaran, berikut ini disajikan skor aktual setiap guru di

SMA N 1 Yogyakarta:

Tabel 12. Skor Tiap Responden Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran SMA N 1 Yogyakarta

Aspek	Responden	Jumlah skor	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	$X_1$	17	Baik
	$X_2$	11	Cukup
	$X_3$	14	Baik
	$X_4$	13	Baik
Kegiatan Inti	$X_1$	75	Sangat baik
	$X_2$	35	Cukup
	$X_3$	65	Sangat baik
	$X_4$	66	Sangat baik

Kegiatan Penutup	X <sub>1</sub>	39	Sangat baik
	X <sub>2</sub>	19	Cukup
	X <sub>3</sub>	36	Baik
	X <sub>4</sub>	32	Baik

Berdasarkan Tabel 9 sampai 11, dapat dilihat persentase pencapaian dalam tiap aspek pelaksanaan pembelajaran. Pada Tabel 12 dapat dilihat skor aktual total tiap guru dan kategori pencapaian skor dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang guru, kendala yang dihadapi semua guru sama yaitu keterbatasan dalam menggunakan bahasa inggris. Sekolah mengadakan pelatihan bahasa inggris untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris para guru.

## 2. SMA Negeri 2 Yogyakarta

a. Deskripsi sekolah

Berdasarkan hasil observasi keadaan sekolah, SMA Negeri 2 Yogyakarta berlokasi di Jl. Bener Tegalrejo Yogyakarta. Visi sekolah ini adalah mewujudkan sekolah yang unggul dan terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki IMTAQ, AKHLAK dan menguasai IPTEK dalam dunia Global.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan observasi pembelajaran, pembelajaran dimulai dengan pemberian motivasi yang berupa cerita mengenai hal menarik yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan secara klasikal. Guru telah merancang pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa berpikir dan bekerja ilmiah. Metode pendekatan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan telah tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penggunaan media berbasis TIK, dalam hal ini adalah media *powerpoint*, belum semua guru menggunakan media tersebut. Penyampaian materi dengan bilingual masih kurang.

Pada akhir pembelajaran, guru menyampaikan kesimpulan dan memberikan rangkuman dari materi yang telah disampaikan.

Data hasil kuisisioner ditriangulasikan dengan data hasil observasi, dan angket siswa. Selanjutnya, dilakukan penskoran pada tiap aspek. Data yang diperoleh dari pengamatan merupakan data pokok kemudian disesuaikan dengan data

yang berasal dari observasi. Hasil triangulasi data disajikan pada tabel triangulasi.

Skor yang diperoleh dari triangulasi selanjutnya dikelompokkan dalam tiap aspek pelaksanaan pembelajaran. Pencapaian masing-masing aspek diukur melalui persentase ketercapaian (%) tiap aspek terhadap keseluruhan skor maksimal pada aspek tersebut. Berdasarkan pengumpulan data melalui kuisioner, diperoleh skor pelaksanaan pembelajaran sesuai pada tabel (Lampiran 3). Berikut disajikan Tabel persentase ketercapaian tiap aspek pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 13. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

	Indikator	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	Jumlah	Rata 2	Skor Max	%
Kegiatan pendahuluan pembelajaran	a. Penyiapan siswa (motivasi)	4	6	6	6	22	2,75	40	55
	b. Penyampaian tujuan pembelajaran	4	5	2	2	13	3,25	20	65
	c. Penggunaan bilingual dalam kegiatan pendahuluan	1	1	2	2	6	1,5	20	30

Tabel 14. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Inti Pembelajaran

	Indikator	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	Jumlah	Rata 2	Skor max	%
Kegiatan inti pembelajaran	a.Penyampaian materi pembelajaran secara jelas, inspiratif	10	14	15	12	51	4,25	60	85



	b.Penggunaan bilingual dalam penyampaian materi, tanya jawab	2	2	6	6	16	2	40	40
	c.Penggunaan media presentasi TIK dalam pembelajaran dan media selain TIK	6	3	9	7	25	3,12	40	62,5
	d.Penggunaan metode pendekatan Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM/ <i>Joyfull learning</i> ) dalam pembelajaran	15	24	24	31	94	3,35	140	67,1
	e.Penggunaan metode pendekatan Kontekstual (CTL) dalam pembelajaran	5	10	10	8	33	4,12	40	82,5

Tabel 15. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Penutup Pembelajaran

	Indikator	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	Jumlah	Rata 2	Skor max	%
Kegiatan penutup pembelajaran	a. Merangkum dan menyimpulkan	3	5	5	5	18	4,5	20	90
	b. Penilaian proses pembelajaran	2	5	5	2	14	3,5	20	70
	c. Tindak lanjut	1	2	3	3	9	2,25	20	45
	d. Penggunaan bilingual dalam kegiatan menutup pelajaran	3	6	8	8	25	3,12	40	62,5

e.Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa	4	5	5	5	19	4,75	20	95
f.Mengembangkan model penilaian dengan menggunakan soal-soal dari sekolah unggul tingkat nasional maupun sekolah/lembaga dari negara anggota OECD atau negara unggul lainnya	2	5	8	3	18	2,25	40	45
g.Melaksanakan kerjasama dalam melaksanakan evaluasi belajar dengan sekolah unggul/lembaga dari negara anggota OECD	1	1	5	2	9	2,25	20	45

Berdasarkan skor aktual yang diperoleh pada proses pembelajaran, berikut ini disajikan skor aktual setiap guru di SMA N 2 Yogyakarta:

Tabel 16. Skor Tiap Responden Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran SMA N 2 Yogyakarta

Aspek	Responden	Jumlah skor	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	X <sub>1</sub>	9	Cukup
	X <sub>2</sub>	12	Cukup
	X <sub>3</sub>	10	Cukup
	X <sub>4</sub>	10	Cukup
Kegiatan Inti	X <sub>1</sub>	38	Cukup
	X <sub>2</sub>	53	Baik
	X <sub>3</sub>	64	Sangat baik
	X <sub>4</sub>	64	Sangat baik
Kegiatan Penutup	X <sub>1</sub>	16	Tidak baik
	X <sub>2</sub>	29	Baik
	X <sub>3</sub>	39	Sangat baik
	X <sub>4</sub>	28	Baik

Berdasarkan Tabel 13 sampai 15, dapat dilihat persentase pencapaian dalam tiap aspek pelaksanaan pembelajaran. Pada Tabel 16 dapat dilihat skor aktual total tiap guru dan kategori pencapaian skor dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang guru, kendala yang dihadapi semua guru sama yaitu keterbatasan dalam menggunakan Bahasa Inggris, keterbatasan bahan ajar berbahasa inggris, pemanfaatan fasilitas TIK yang masih kurang dikarenakan jangkauan intranet sekolah yang belum mencapai lingkup satu sekolah, selain itu pengetahuan guru yang kurang mengenai pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Menindaklanjuti kendala tersebut maka sekolah mengadakan pelatihan Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris para guru. Mengadakan pelatihan penggunaan internet dalam pembelajaran. Guru membangun komunikasi dengan guru-guru sekolah lain untuk bertukar informasi.

### **3. SMA Negeri 3 Yogyakarta**

a. Deskripsi sekolah

Berdasarkan hasil observasi keadaan sekolah, SMA Negeri 3 Yogyakarta berlokasi di Jl. Yos Sudarso No.7

Yogyakarta. Visi sekolah ini adalah terwujudnya SMA Negeri 3 Yogyakarta sebagai sekolah berwawasan global, berbudaya dan berkepribadian nasional, berbasis teknologi informasi yang mampu menyiapkan generasi penerus yang memiliki iman, taqwa, budi pekerti luhur, terdidik dan berkemampuan sebagai kekuatan garda terdepan dalam membangun Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan observasi pembelajaran, kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah memaparkan pentingnya materi, menceritakan hal menarik yang berhubungan dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran telah dirancang dengan metode pendekatan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Ini tercermin dengan suasana kelas yang hidup. Guru mensetting pembelajaran yang mengkonstruksi sendiri pengetahuan siswa. Selama observasi dilakukan, pembelajaran fisika, biologi dilakukan secara klasikal. Sedangkan untuk pembelajaran kimia, peneliti diberi kesempatan untuk observasi pada saat praktikum. Pada saat praktikum siswa bekerja secara berkelompok. Dalam mengkomunikasikan data hasil

pengamatan atau percobaan, siswa diwajibkan menyusun laporan praktikum secara individu. Pembelajaran telah menerapkan sistem *moving class*. Penggunaan bilingual dalam penyampaian materi maupun dalam tanya jawab masih kurang.

Dalam penggunaan media berbasis TIK, dalam hal ini adalah media *powerpoint*, semua guru menggunakan media tersebut. Selain itu, guru juga menggunakan media gambar, atau benda tiruan.

Pembelajaran diakhiri dengan guru menyampaikan kesimpulan serta merangkum materi yang telah disampaikan.

Data hasil kuisisioner ditriangulasikan dengan data hasil observasi, dan angket siswa. Selanjutnya, dilakukan penskoran pada tiap aspek. Data yang diperoleh dari pengamatan merupakan data pokok kemudian disesuaikan dengan data yang berasal dari observasi. Hasil triangulasi data disajikan pada tabel triangulasi.

Skor yang diperoleh dari triangulasi selanjutnya dikelompokkan dalam tiap aspek pelaksanaan pembelajaran. Pencapaian masing-masing aspek diukur melalui persentase ketercapaian (%) tiap aspek terhadap keseluruhan skor maksimal pada aspek tersebut. Berdasarkan pengumpulan data melalui kuisisioner, diperoleh skor pelaksanaan pembelajaran

sesuai pada tabel (Lampiran 3). Berikut disajikan Tabel persentase ketercapaian tiap aspek pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 17. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan pembelajaran	Indikator	x <sub>1</sub>	x <sub>2</sub>	x <sub>3</sub>	x <sub>4</sub>	Jumlah	Rata 2	Skor Max	%
	a. Penyiapan siswa (motivasi)	10	10	7	6	33	4,12	40	82,5
	b. Penyampaian tujuan pembelajaran	5	5	5	3	18	4,5	20	90
	c. Penggunaan bilingual dalam kegiatan pendahuluan	3	3	1	2	9	2,25	20	45

Tabel 18. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran	Indikator	x <sub>1</sub>	x <sub>2</sub>	x <sub>3</sub>	x <sub>4</sub>	Jumlah	Rata 2	Skor max	%
	a. Penyampaian materi pembelajaran secara jelas, inspiratif	15	15	15	11	56	4,66	60	93,3
	b. Penggunaan bilingual dalam penyampaian materi, tanya jawab	4	3	2	2	11	1,37	40	27,5
	c. Penggunaan media presentasi TIK dan media selain TIK dalam pembelajaran	8	8	4	5	25	3,12	40	62,5

	d. Penggunaan metode pendekatan Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM/ <i>Joyfull learning</i> ) dalam pembelajaran	31	32	26	27	116	4,14	140	82,8
	e. Penggunaan metode pendekatan Kontekstual (CTL) dalam pembelajaran	10	10	8	8	36	4,5	40	90

Tabel 19. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup pembelajaran	Indikator	x <sub>1</sub>	x <sub>2</sub>	x <sub>3</sub>	x <sub>4</sub>	Jumlah	Rata 2	Skor max	%
	a. Merangkum dan menyimpulkan	5	5	4	3	17	4,25	20	85
	b. Penilaian proses pembelajaran	5	5	3	3	16	4	20	80
	c. Tindak lanjut	2	2	1	3	8	2	20	40
	d. Penggunaan bilingual dalam kegiatan menutup pelajaran	7	7	4	4	22	2,75	40	55
	e. Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa	5	5	5	5	20	5	20	100

	f.Mengembangkan model penilaian dengan menggunakan soal-soal dari sekolah unggul tingkat nasional maupun sekolah/lembaga dari negara anggota OECD atau negara unggul lainnya	4	5	3	2	14	1,75	40	35
	g. Melaksanakan kerjasama dalam melaksanakan evaluasi belajar dengan sekolah unggul/lembaga dari negara anggota OECD	2	1	1	1	5	1,25	20	25

Berikut ini disajikan skor aktual setiap guru di SMA N 3

Yogyakarta:

Tabel 20. Skor Tiap Responden Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran SMA N 3 Yogyakarta

Aspek	Responden	Jumlah skor	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	X <sub>1</sub>	18	Sangat baik
	X <sub>2</sub>	18	Sangat baik
	X <sub>3</sub>	13	Baik
	X <sub>4</sub>	11	Cukup
Kegiatan Inti	X <sub>1</sub>	68	Sangat baik
	X <sub>2</sub>	68	Sangat baik
	X <sub>3</sub>	55	Baik
	X <sub>4</sub>	53	Baik
Kegiatan Penutup	X <sub>1</sub>	30	Baik
	X <sub>2</sub>	30	Baik
	X <sub>3</sub>	21	Cukup
	X <sub>4</sub>	21	Cukup



Berdasarkan Tabel 17 sampai 19, dapat dilihat persentase pencapaian dalam tiap aspek pelaksanaan pembelajaran. Pada Tabel 20 dapat dilihat skor aktual total tiap guru dan kategori pencapaian skor dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang guru, kendala yang dihadapi semua guru sama yaitu keterbatasan dalam menggunakan Bahasa Inggris, penyesuaian diri dengan perkembangan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Mengatasi hal tersebut, sekolah mengadakan pelatihan Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris para guru, *workshop* pengembangan TIK untuk mendukung pembelajaran.

#### **4. SMA Negeri 8 Yogyakarta**

a. Deskripsi sekolah

Berdasarkan hasil observasi keadaan sekolah, SMA Negeri 8 Yogyakarta berlokasi di Jl. Sidobali No.1 Mujaumu Yogyakarta. Visi sekolah ini adalah dengan semangat kerja keras dan dedikasi tinggi SMA Negeri 8 Yogyakarta bertekad untuk mempersiapkan dan mengantarkan anak didik mencapai cita-cita luhur.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan observasi pembelajaran, pada awal pembelajaran guru memaparkan pentingnya materi yang akan dipelajari serta tujuan dari pembelajaran.

Guru telah merancang pembelajaran yang menyenangkan, efektif, memberikan kesempatan siswa berpikir dan bekerja ilmiah. Metode pendekatan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan telah diterapkan oleh guru. Guru juga mengaitkan materi dengan dunia nyata siswa, dengan begitu siswa lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari.

Dalam penggunaan media berbasis TIK, dalam hal ini adalah media *powerpoint*, semua guru menggunakan media tersebut. Selain itu guru juga menggunakan papan tulis untuk memberikan penjelasan lebih lanjut.

Guru menutup pembelajaran dengan meringkas dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Data hasil kuisioner ditriangulasikan dengan data hasil observasi, dan angket siswa. Selanjutnya, dilakukan penskoran pada tiap aspek. Data yang diperoleh dari pengamatan merupakan data pokok kemudian disesuaikan dengan data

yang berasal dari observasi. Hasil triangulasi data disajikan pada tabel triangulasi.

Skor yang diperoleh dari triangulasi selanjutnya dikelompokkan dalam tiap aspek pelaksanaan pembelajaran. Pencapaian masing-masing aspek diukur melalui persentase ketercapaian (%) tiap aspek terhadap keseluruhan skor maksimal pada aspek tersebut. Berdasarkan pengumpulan data melalui kuisioner, diperoleh skor pelaksanaan pembelajaran sesuai pada tabel (Lampiran 3). Berikut disajikan Tabel persentase ketercapaian tiap aspek pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 21. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

	Indikator	x <sub>1</sub>	x <sub>2</sub>	x <sub>3</sub>	x <sub>4</sub>	Jumlah	Rata 2	Skor Max	%
Kegiatan pendahuluan pembelajaran	a. Penyiapan siswa (motivasi)	4	6	6	6	22	2,75	40	55
	b. Penyampaian tujuan pembelajaran	3	3	3	5	14	3,5	20	70
	c. Penggunaan bilingual dalam kegiatan pendahuluan	2	2	2	2	8	2	20	40

Tabel 22. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Inti Pembelajaran

	Indikator	x <sub>1</sub>	x <sub>2</sub>	x <sub>3</sub>	x <sub>4</sub>	Jumlah	Rata 2	Skor max	%
Kegiatan inti pembelajaran	a. Penyampaian materi pembelajaran secara jelas, inspiratif	10	13	11	14	48	4	60	80

	b. Penggunaan bilingual dalam penyampaian materi, tanya jawab	4	6	6	4	20	2,5	40	50
	c. Penggunaan media presentasi TIK maupun media selain TIK dalam pembelajaran	9	6	9	9	33	4,12	40	82,5
	d. Penggunaan metode pendekatan Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM/ <i>Joyful learning</i> ) dalam pembelajaran	16	29	27	27	99	3,53	140	70,7
	e. Penggunaan metode pendekatan Kontekstual (CTL) dalam pembelajaran	5	10	10	8	33	4,12	40	82,5

Tabel 23. Persentase Ketercapaian Pada Aspek Kegiatan Penutup Pembelajaran

	Indikator	x <sub>1</sub>	x <sub>2</sub>	x <sub>3</sub>	x <sub>4</sub>	Jumlah	Rata 2	Skor max	%
Kegiatan penutup pembelajaran	a. Merangkum dan menyimpulkan	2	5	5	5	17	4,25	20	85
	b. Penilaian proses pembelajaran	2	5	2	2	11	2,75	20	55
	c. Tindak lanjut	1	2	1	1	5	1,25	20	25
	d. Penggunaan bilingual dalam kegiatan menutup pelajaran	3	5	3	3	14	1,75	40	35
	e. Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa	2	5	2	4	13	3,25	20	65

f.Mengembangkan model penilaian dengan menggunakan soal-soal dari sekolah unggul tingkat nasional maupun sekolah/lembaga dari negara anggota OECD atau negara unggul lainnya	3	2	3	2	10	1,25	40	25
g.Melaksanakan kerjasama dalam melaksanakan evaluasi belajar dengan sekolah unggul/lembaga dari negara anggota OECD	1	1	1	1	4	1	20	20

Berikut ini disajikan skor aktual setiap guru di SMA N 8

Yogyakarta :

Tabel 24. Skor Tiap Responden Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran SMA N 8 Yogyakarta

Aspek	Responden	Jumlah skor	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	X <sub>1</sub>	9	Cukup
	X <sub>2</sub>	11	Cukup
	X <sub>3</sub>	11	Cukup
	X <sub>4</sub>	13	Baik
Kegiatan Inti	X <sub>1</sub>	44	Cukup
	X <sub>2</sub>	64	Baik
	X <sub>3</sub>	63	Baik
	X <sub>4</sub>	62	Baik
Kegiatan Penutup	X <sub>1</sub>	14	Cukup
	X <sub>2</sub>	25	Cukup
	X <sub>3</sub>	17	Cukup
	X <sub>4</sub>	18	Cukup

Berdasarkan Tabel 21 sampai 23, dapat dilihat persentase pencapaian dalam tiap aspek pelaksanaan pembelajaran. Pada Tabel 24 dapat dilihat skor aktual total tiap

guru dan kategori pencapaian skor dalam pelaksanaan pembelajaran.

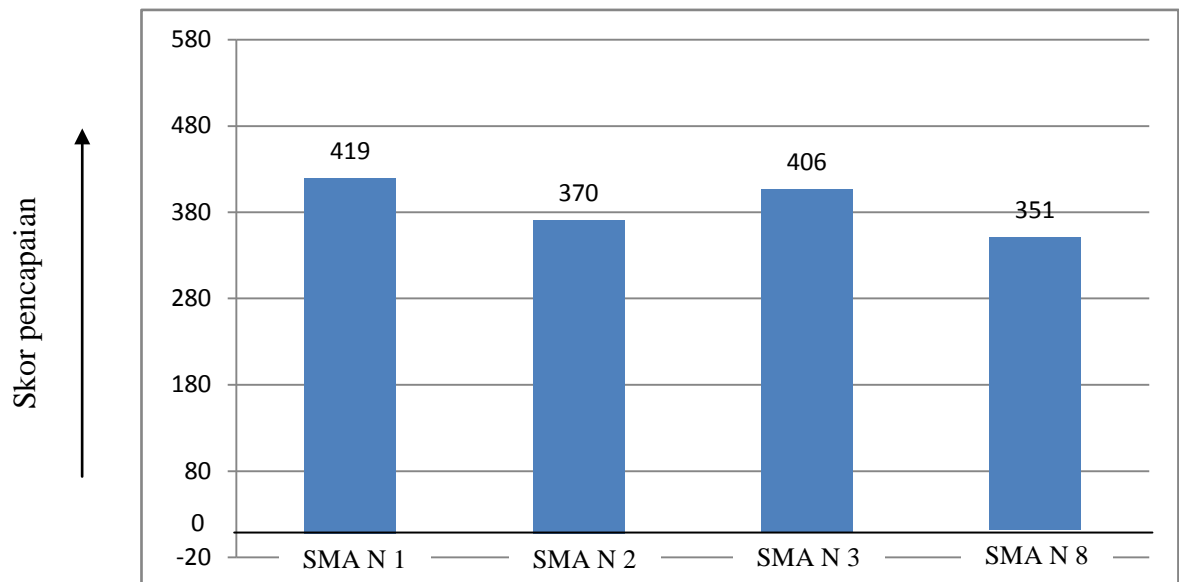
c. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang guru, kendala yang dihadapi semua guru sama yaitu keterbatasan dalam menggunakan Bahasa Inggris. Untuk itu, sekolah mengadakan pelatihan Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris para guru.

Berdasar skor semua guru di SMA N RSBI, berikut ini disajikan tabel dan diagram yang menunjukkan pencapaian skor aktual dari masing-masing SMA N RSBI.

Tabel 25. Skor Pelaksanaan Pembelajaran SMA N RSBI di Kota Yogyakarta

No.	Nama Sekolah	Jumlah skor	Persentase	Interpretasi
1.	SMA N 1	419	72,24%	Baik
2.	SMA N 2	370	63,79%	Cukup
3.	SMA N 3	406	70%	Cukup
4.	SMA N 8	351	60,50%	Cukup



Gambar 3. Diagram Pencapaian Skor Aktual Pelaksanaan Pembelajaran SMA N RSBI di Kota Yogyakarta

## **B. Pembahasan**

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 Ayat 1 menyebutkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Permendiknas RI yang berkaitan dengan standar proses pembelajaran salah satunya adalah Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007. Pasal 1 menyebutkan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada program rintisan SMA bertaraf internasional harus mampu menghasilkan lulusan yang berkepribadian Indonesia tetapi memiliki kemampuan bertaraf internasional. Rintisan SMA bertaraf internasional tidak boleh kehilangan jati diri sebagai sekolah nasional. Sebaliknya rintisan SMA bertaraf internasional harus mampu duduk setara dengan sekolah di negara-negara maju.

Permendiknas No. 23 Tahun 2006 menuntut lulusan SMA yang mampu menunjukkan kesadaran hidup yang tinggi, bersikap dan berperilaku hidup yang positif, mampu berpikir logis, kritis, analitis dan kreatif, serta mampu memecahkan masalah secara inovatif. Dengan



demikian proses pembelajaran pada program rintisan SMA bertaraf internasional seharusnya minimal diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan-kemampuan tersebut. Untuk menghasilkan lulusan seperti tersebut di atas, pengembangan proses pembelajaran pada program rintisan SMA bertaraf internasional dapat berpedoman pada lima prinsip pembelajaran yang tertuang dalam PP No. 19 Tahun 2005, yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup tinggi bagi prakarsa dan kreativitas, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kelima prinsip tersebut dapat dikembangkan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang bercirikan internasional.

Kota Yogyakarta memiliki 4 SMA Negeri yang telah berstatus RSBI. SMA Negeri tersebut adalah SMA N 1, SMA N 2, SMA N 3 dan SMA N 8. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut akan dijelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing sekolah.

### **1. SMA Negeri 1 Yogyakarta**

Pembelajaran diawali dengan guru menyiapkan siswa agar siap untuk memulai pelajaran yaitu dengan menceritakan hal yang menarik berkaitan dengan materi, memaparkan pentingnya materi yang akan

disampaikan. Selanjutnya guru menyampaikan bahan pelajaran yang lalu dengan pelajaran sekarang dan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi. Guru juga menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai kepada siswa, tujuan pembelajaran serta uraian kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan Tabel 12, dalam kegiatan pendahuluan ini 3 orang guru masuk dalam kategori baik dan 1 guru dalam kategori cukup.

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Berkaitan dengan penyampaian materi, guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, penjelasan disertai dengan contoh yang logis dan relevan dan mengulangi penjelasan pada bagian yang sulit. Dalam pemberian contoh penjelas dari materi pelajaran relevan dengan materi yang sedang disampaikan, contoh lebih dari satu dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mempermudah siswa dalam memahami. Materi ajar disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan pemilihan sumber/media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa. Berdasarkan Tabel 10, persentase ketercapaiannya sebesar 80%.

Interaksi antara guru dan siswa adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, menghargai jawaban yang diberikan oleh siswa, menghargai pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Selain itu guru juga memberikan umpan balik positif dan penguatan kepada siswa dengan menyampaikan pertanyaan dari materi yang diajarkan dan memberikan *reward* atas keberhasilan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran didukung dengan ketersediaan teknologi dan informasi. Guru memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Penggunaan LCD dalam setiap pembelajaran, memanfaatkan fasilitas *wifi* di area sekolah untuk mencari bahan ajar ataupun penugasan untuk siswa. Dalam pemanfaatan fasilitas TIK, semua guru telah memanfaatkan dengan cukup baik dengan persentase ketercapaian sebesar 82,5% (Tabel 10).

Model proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Proses pembelajaran yang berbasis elektronik atau biasa disebut *e-learning*. Penyajian *e-learning* berbasis web menjadi lebih interaktif. Informasi-informasi yang tersedia *real-time*. Dalam sistem *e-learning* yang ada di sekolah tersedia fasilitas untuk diskusi, penyampaian materi, penugasan, mengunduh (*download*) materi dan tugas, kuis sebagai latihan soal.

Siswa dilibatkan dalam setiap kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka. Keterlibatan siswa merupakan

syarat pertama dan utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan masalah dan mengungkapkan gagasan. Ini terbukti pada Tabel 10 pencapaian persentase sebesar 77,14% dalam menerapkan metode CTL.

Guru mengembangkan kecakapan komunikasi siswa melalui presentasi di depan kelas. Pengembangan kemampuan literasi media dan informasi dilakukan dengan cara penugasan di perpustakaan dan mengunduh (*download*) informasi melalui internet. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan keingintahuan dan kreatifitas dengan jalan memberikan eksperiman. Disamping itu, guru juga mengembangkan kemampuan interpersonal siswa dengan cara belajar berkomunikasi dengan sesama, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam diskusi berkelompok. Guru juga menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, misalnya pemecahan masalah (*trouble shooting*).

Guru membuat suasana kelas menyenangkan dilakukan dengan cara memberi kebebasan berdemokrasi tetapi terarah. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan siswa. Media pembelajaran bervariasi serta guru mengajar dengan penuh semangat dan interaktif.

Bahasa pengantar dalam pembelajaran bilingual yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penggunaan Bahasa Inggris dalam pembelajaran bilingual tidak dimaksudkan untuk mengesampingkan penggunaan Bahasa Indonesia, tetapi untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi bidang ilmu secara internasional.

Konsep bilingual ini dimaksudkan untuk mempelajari informasi baru dan memahami bidang studi yang sedang dipelajari. Penggunaan bilingual dalam penyampaian materi serta tanya jawab masih kurang, berdasarkan Tabel 10 persentase ketercapaian yang diperoleh sebesar 45%.

Akhir pelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebagai *feedback* terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru menjelaskan kembali materi secara garis besar, memberikan penguatan terhadap materi pokok, mengulas kembali materi yang belum dipahami siswa serta merangkum keseluruhan materi yang disampaikan. Selain itu guru juga melakukan penilaian terhadap siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan Tabel 12, 1 orang guru sangat baik dalam kegiatan penutup, 2 orang baik dan 1 orang cukup.

Secara keseluruhan tingkat pelaksanaan pembelajaran RSBI di SMA Negeri 1 Yogyakarta mencapai 72,24% (Tabel 25).

## **2. SMA Negeri 2 Yogyakarta**

Pembelajaran diawali dengan guru menyiapkan siswa agar siap untuk memulai pelajaran yaitu dengan menceritakan hal yang menarik berkaitan dengan materi, memaparkan pentingnya materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru menyampaikan bahan pelajaran yang lalu dengan pelajaran sekarang dan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi. Guru juga menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai kepada siswa, tujuan pembelajaran

serta uraian kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan cukup baik oleh semua guru (Tabel 16), hanya penggunaan bilingual yang masih kurang dalam pendahuluan yaitu persentase pencapaiannya sebesar 30% (Tabel 13).

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Berkaitan dengan penyampaian materi, guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, penjelasan disertai dengan contoh yang logis dan relevan dan mengulangi penjelasan pada bagian yang sulit. Dalam pemberian contoh penjas dari materi pelajaran relevan dengan materi yang sedang disampaikan, contoh lebih dari satu dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mempermudah siswa dalam memahami. Persentase ketercapaian sebesar 85% (Tabel 14).

Interaksi antara guru dan siswa adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, menghargai jawaban yang diberikan oleh siswa, menghargai pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Selain itu guru juga memberikan umpan balik positif dan penguatan kepada siswa dengan menyampaikan pertanyaan dari materi yang diajarkan dan memberikan *reward* atas keberhasilan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran didukung dengan ketersediaan teknologi dan informasi. Guru memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Penggunaan LCD dalam setiap pembelajaran. Dalam pemanfaatan fasilitas TIK, semua guru telah memanfaatkan akan tetapi masih kurang maksimal. Berdasarkan Tabel 14 persentase ketercapaiannya sebesar 62,5%.

Siswa dilibatkan dalam setiap kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan masalah dan mengungkapkan gagasan. Ini terbukti dengan pencapaian persentase sebesar 82,5% dalam menerapkan metode CTL (Tabel 14).

Guru mengembangkan kemampuan interpersonal siswa dengan cara belajar berkomunikasi dengan sesama, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam diskusi berkelompok.

Guru membuat suasana kelas menyenangkan dilakukan dengan cara memberi kebebasan berdemokrasi tetapi terarah. Serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Persentase ketercapaian dalam menerapkan metode PAKEM berdasarkan Tabel 14 sebesar 67,14%.

Bahasa pengantar dalam pembelajaran bilingual yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penggunaan Bahasa Inggris dalam pembelajaran bilingual tidak dimaksudkan untuk mengesampingkan

penggunaan Bahasa Indonesia, tetapi untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi bidang ilmu secara internasional. Konsep bilingual ini dimaksudkan untuk mempelajari informasi baru dan memahami bidang studi yang sedang dipelajari. Penggunaan bilingual dalam penyampaian materi serta tanya jawab masih kurang, persentase ketercapaian yang diperoleh sebesar 40% (Tabel 14).

Akhir pelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebagai *feedback* terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru menjelaskan kembali materi secara garis besar, memberikan penguatan terhadap materi pokok, mengulas kembali materi yang belum dipahami siswa serta merangkum keseluruhan materi yang disampaikan. Selain itu guru juga melakukan penilaian terhadap siswa selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini, 1 orang guru kurang dalam melaksanakan kegiatan penutup, guru tidak memberikan tindak lanjut. Sedangkan 2 guru lainnya baik, dan 1 orang guru sangat baik dalam pelaksanaan kegiatan penutup.

Secara keseluruhan tingkat pelaksanaan pembelajaran RSBI di SMA Negeri 2 Yogyakarta mencapai 63,79% (Tabel 25).

### **3. SMA Negeri 3 Yogyakarta**

Pembelajaran diawali dengan guru menyiapkan siswa agar siap untuk memulai pelajaran yaitu dengan menceritakan hal yang menarik berkaitan dengan materi, memaparkan pentingnya materi yang akan



disampaikan. Selanjutnya guru menyampaikan bahan pelajaran yang lalu dengan pelajaran sekarang dan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi. Guru juga menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai kepada siswa, tujuan pembelajaran serta uraian kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan Tabel 20, 2 orang guru mendapatkan kategori sangat baik, 1 orang baik dan 1 orang cukup dalam pelaksanaan kegiatan inti.

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Berkaitan dengan penyampaian materi, guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, penjelasan disertai dengan contoh yang logis dan relevan dan mengulangi penjelasan pada bagian yang sulit. Dalam pemberian contoh penjelas dari materi pelajaran relevan dengan materi yang sedang disampaikan, contoh lebih dari satu dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mempermudah siswa dalam memahami. Persentase ketercapaian sebesar 93,33% (Tabel 18).

Interaksi antara guru dan siswa adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, menghargai jawaban yang diberikan oleh siswa, menghargai pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Selain itu guru juga memberikan

umpan balik positif dan penguatan kepada siswa dengan menyampaikan pertanyaan dari materi yang diajarkan dan memberikan *reward* atas keberhasilan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran didukung dengan ketersediaan teknologi dan informasi. Guru memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Penggunaan LCD dalam pembelajaran, memanfaatkan fasilitas *wifi* di area sekolah untuk mencari bahan ajar ataupun penugasan untuk siswa. Persentase ketercapaian dalam pemanfaatan TIK sebesar 62,5% (Tabel 18).

Proses pembelajaran yang berbasis elektronik atau biasa disebut *e-learning*. Penyajian *e-learning* berbasis web menjadi lebih interaktif. Informasi-informasi yang tersedia *real-time*. Dalam sistem *e-learning* yang ada di sekolah tersedia fasilitas untuk diskusi, penyampaian materi, penugasan, mengunduh (*download*) materi dan tugas, kuis sebagai latihan soal.

Siswa dilibatkan dalam setiap kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka. Keterlibatan siswa merupakan syarat pertama dan utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan masalah dan mengungkapkan gagasan. Ini terbukti dengan pencapaian persentase sebesar 90% dalam menerapkan metode CTL (Tabel 18).

Guru mengembangkan kecakapan komunikasi siswa melalui presentasi di depan kelas. Pengembangan kemampuan literasi media dan

informasi dilakukan dengan cara penugasan di perpustakaan dan mengunduh (*download*) informasi melalui internet. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan keingintahuan dan kreatifitas dengan jalan memberikan eksperiman. Disamping itu, guru juga mengembangkan kemampuan interpersonal siswa dengan cara belajar berkomunikasi dengan sesama, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam diskusi berkelompok.

Guru membuat suasana kelas menyenangkan dilakukan dengan cara memberi kebebasan berdemokrasi tetapi terarah. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan siswa. Media pembelajaran bervariasi serta guru mengajar dengan penuh semangat dan interaktif. Ketercapaian penggunaan metode PAKEM berdasarkan Tabel 18 sebesar 82,85%.

Bahasa pengantar dalam pembelajaran bilingual yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Konsep bilingual ini dimaksudkan untuk mempelajari informasi baru dan memahami bidang studi yang sedang dipelajari. Penggunaan bilingual dalam penyampaian materi serta tanya jawab masih kurang, belum semua guru menerapkan bilingual ini dikarenakan keterbatasan guru dalam menggunakan bahasa Inggris. Berdasarkan Tabel 18 persentase ketercapaian penggunaan bilingual yang diperoleh sebesar 27,5%.

Akhir pelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebagai *feedback* terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru

menjelaskan kembali materi secara garis besar, memberikan penguatan terhadap materi pokok, mengulas kembali materi yang belum dipahami siswa serta merangkum keseluruhan materi yang disampaikan. Selain itu guru juga melakukan penilaian terhadap siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan Tabel 20, 2 orang guru masuk dalam kategori baik dan 2 orang guru cukup dalam pelaksanaan kegiatan penutup.

Secara keseluruhan tingkat pelaksanaan pembelajaran RSBI di SMA Negeri 3 Yogyakarta mencapai 70% (Tabel 25).

#### **4. SMA Negeri 8 Yogyakarta**

Pembelajaran diawali dengan guru menyiapkan siswa agar siap untuk memulai pelajaran yaitu dengan menceritakan hal yang menarik berkaitan dengan materi, memaparkan pentingnya materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru menyampaikan bahan pelajaran yang lalu dengan pelajaran sekarang dan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi. Guru juga menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai kepada siswa, tujuan pembelajaran serta uraian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan pendahuluan berdasarkan Tabel 24, 3orang guru cukup dan 1 orang guru baik.

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Berkaitan dengan penyampaian materi, guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, penjelasan disertai dengan contoh yang logis dan relevan dan mengulangi penjelasan pada bagian yang sulit. Dalam pemberian contoh penjelasan dari materi pelajaran relevan dengan materi yang sedang disampaikan, contoh lebih dari satu dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mempermudah siswa dalam memahami. Persentase ketercapaian dalam penyampaian materi secara jelas dan inspiratif berdasarkan Tabel 22 sebesar 80%.

Interaksi antara guru dan siswa adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, menghargai jawaban yang diberikan oleh siswa, menghargai pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Selain itu guru juga memberikan umpan balik positif dan penguatan kepada siswa dengan menyampaikan pertanyaan dari materi yang diajarkan dan memberikan *reward* atas keberhasilan siswa.

Guru memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Penggunaan LCD dalam pembelajaran. Dalam pemanfaatan fasilitas TIK, semua guru telah memanfaatkan dengan cukup baik dengan persentase ketercapaian sebesar 82,5% (Tabel 22).

Siswa dilibatkan dalam setiap kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka. Keterlibatan siswa merupakan

syarat pertama dan utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan masalah dan mengungkapkan gagasan. Ini terbukti dengan pencapaian persentase sebesar 82,5% dalam menerapkan metode CTL berdasarkan Tabel 22.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan keingintahuan dan kreatifitas dengan jalan memberikan eksperimen. Disamping itu, guru juga mengembangkan kemampuan interpersonal siswa dengan cara belajar berkomunikasi dengan sesama, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam diskusi berkelompok.

Guru membuat suasana kelas menyenangkan dilakukan dengan cara memberi kebebasan berdemokrasi tetapi terarah. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan siswa. Media pembelajaran bervariasi serta guru mengajar dengan penuh semangat dan interaktif. Penerapan metode PAKEM sebesar 70,7% (Tabel 22).

Bahasa pengantar dalam pembelajaran bilingual yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Konsep bilingual ini dimaksudkan untuk mempelajari informasi baru dan memahami bidang studi yang sedang dipelajari. Penggunaan bilingual dalam penyampaian materi serta tanya jawab masih kurang, berdasarkan Tabel 22 persentase ketercapaian yang diperoleh sebesar 50%.

Akhir pelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebagai *feedback* terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru menjelaskan kembali materi secara garis besar, memberikan penguatan

terhadap materi pokok, mengulas kembali materi yang belum dipahami siswa serta merangkum keseluruhan materi yang disampaikan. Selain itu guru juga melakukan penilaian terhadap siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan Tabel 24, guru melaksanakan kegiatan penutup dengan cukup baik.

Secara keseluruhan tingkat pelaksanaan pembelajaran RSBI di SMA Negeri 8 Yogyakarta mencapai 60,50% (Tabel 25).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat diambil kesimpulan :

1. Tingkat pelaksanaan pembelajaran SMA RSBI di Yogyakarta cukup dengan penjabaran masing-masing sekolah sebagai berikut:
  - a. SMA Negeri 1 Yogyakarta sebesar 72,24%, kriteria baik.
  - b. SMA Negeri 2 Yogyakarta sebesar 63,79%, kriteria cukup.
  - c. SMA Negeri 3 Yogyakarta sebesar 70%, kriteria cukup.
  - d. SMA Negeri 8 Yogyakarta sebesar 60,50%, kriteria cukup.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran SMA RSBI di Yogyakarta adalah penggunaan Bahasa Inggris yang kurang dalam penyampaian materi maupun tanya jawab dengan siswa yaitu dengan persentase  $\leq 50\%$ , pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran masih kurang maksimal dengan persentase  $\leq 85\%$ . Dalam menghadapi kendala tersebut maka sekolah mengadakan pelatihan Bahasa Inggris untuk para guru guna meningkatkan kemampuan guru, mengadakan *workshop* mengenai pemanfaatan TIK dalam mendukung pembelajaran.



## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah untuk melakukan pengawasan lebih lanjut terhadap pelaksanaan program SMA RSBI.
2. Dinas pendidikan hendaknya melakukan seleksi tenaga pengajar di kelas bertaraf internasional sehingga tenaga pengajar tidak hanya menggunakan guru yang ada di sekolah masing-masing tetapi guru yang secara kualitas mampu mengajar di sekolah rintisan bertaraf internasional. Selama ini guru yang mengajar di sekolah rintisan bertaraf internasional adalah guru yang sudah ada di sekolah masing-masing kemudian diberikan pelatihan yang mendukung.
3. Bagi sekolah hendaknya melakukan pembiasaan bagi guru dan siswa untuk melakukan komunikasi menggunakan bahasa Inggris. Upaya ini dapat dilaksanakan melalui program *English Day* dan *English Area*.
4. Sekolah lebih mengoptimalkan pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris yang sudah dirintis di sekolah masing-masing.
5. Bagi guru harus mempunyai keberanian untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris terutama dalam interaksi belajar dengan siswa. Hal ini akan memotivasi siswa untuk berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- \_\_\_\_\_. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.
- \_\_\_\_\_. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- \_\_\_\_\_. Rencana Strategis Kementrian Pendidikan Nasional 2010 – 2014.
- Ariani, Anggi. 2009. *Implementasi Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) (Studi Pelaksanaan Rintisan SBI di SMA Negeri 1 Surakarta)*. Tesis UNS.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineke Cipta.
- Depdiknas, 2007, *Konsep PAKEM*, [http: www.pendidikan.net/banner.php](http://www.pendidikan.net/banner.php)
- Depdiknas, 2006. *Sistem Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2006. *Konsep dan Implementasi Sekolah Bertaraf Internasional*
- E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset
- Instrumen Evaluasi Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional  
([http://sbi.dikmenum.go.id/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&id=47](http://sbi.dikmenum.go.id/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=47)).
- National Association for Bilingual Education ([http://nabe.org/ education/ index.html](http://nabe.org/education/index.html)).
- Nurhadi, “*Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching & Learning)*”: Makalah disajikan pada 14 Agustus 2007 dalam Training Upgrading Dosen

Civic Education bagi Dosen PTAI se- Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan NTB di Bogor.

Prasetyajati, Tangguh. 2010. *Tingkat Kesiapan Pembelajaran SMK-RSBI (Studi Kasus Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 2 Yogyakarta)*. Skripsi UNY.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Susilowati.2009. *Pelaksanaan Pembelajaran Sains di Sekolah Menengah Pertama Rintisan Bertaraf Internasional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Lampiran 1.

- a. Instrumen kuisisioner guru
- b. Instrumen kuisisioner siswa
- c. Instrumen wawancara guru
- d. Lembar observasi

a. Instrumen guru

Aspek	Indikator	No butir soal	Jumlah
1. Kegiatan pendahuluan pembelajaran	a. Penyiapan siswa (motivasi) b. Penyampaian tujuan pembelajaran c. Penggunaan media TIK dalam kegiatan pendahuluan d. Penggunaan bilingual dalam kegiatan pendahuluan	1,2 3 4 5	5
2. Kegiatan inti pembelajaran	a. Penyampaian materi pembelajaran secara jelas. b. Penyampaian materi pembelajaran secara inspiratif dan interaktif c. Pemberian umpan balik positif d. Penggunaan bilingual dalam penyampaian materi, tanya jawab e. Penggunaan bilingual siswa f. Penggunaan media presentasi TIK dalam pembelajaran g. Pemanfaatan internet dan blog guru h. Penggunaan media selain TIK i. Penggunaan metode pendekatan Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM/ <i>Joyfull learning</i> ) dalam pembelajaran j. Penggunaan metode	6 7,8 9 10,11 12 13,14 15,16, 17 18 19,20, 21,22, 23,24, 25,26, 27,28 29,30, 31	26

	pendekatan Kontekstual (CTL) dalam pembelajaran		
3. Kegiatan penutup pembelajaran	a. Merangkum dan menyimpulkan b. Penilaian proses pembelajaran c. Tindak lanjut d. Penggunaan bilingual dalam kegiatan menutup pelajaran e. Merumuskan instrumen penilaian sesuai dengan indikator keberhasilan belajar siswa f. Melaksanakan standar penilaian proses g. Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa h. Mengembangkan model penilaian dengan menggunakan soal-soal dari sekolah tingkat nasional i. Mengembangkan model penilaian dengan soal-soal dari sekolah/lembaga dari negara anggota OECD atau negara unggul lainnya j. Melaksanakan kerjasama dalam melaksanakan evaluasi belajar dengan sekolah unggul/lembaga dari negara anggota OECD	32 33 34 35,36 37 38 39 40 41 42	11
Jumlah			42

b. Instrumen kuisioner siswa

Aspek	Indikator	No butir soal	Jumlah
1. Kegiatan pendahuluan pembelajaran	a. Penyiapan siswa (motivasi) b. Penyampaian tujuan pembelajaran c. Penggunaan media TIK dalam kegiatan pendahuluan d. Penggunaan bilingual dalam kegiatan pendahuluan	1,2 3 4 5	5
2. Kegiatan inti pembelajaran	a. Penyampaian materi pembelajaran secara jelas. b. Penyampaian materi pembelajaran secara inspiratif dan interaktif c. Pemberian umpan balik positif d. Penggunaan bilingual dalam penyampaian materi, tanya jawab e. Penggunaan bilingual siswa f. Penggunaan media presentasi TIK dalam pembelajaran g. Pemanfaatan internet dan blog guru h. Penggunaan media selain TIK i. Penggunaan metode pendekatan Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM/ <i>Joyfull learning</i> ) dalam	6 7,8 9 10,11 12 13,14 15,16, 17 18 19,20, 21,22, 23,24, 25,26, 27,28 29,30, 31	26

	j. pembelajaran Penggunaan metode pendekatan Kontekstual (CTL) dalam pembelajaran		
3. Kegiatan penutup pembelajaran	a. Merangkum dan menyimpulkan b. Penilaian proses pembelajaran c. Tindak lanjut d. Penggunaan bilingual dalam kegiatan menutup pelajaran	32 33 34 35	4
Jumlah			35



c. Instrumen wawancara guru

No.	Indikator
1.	Merumuskan instrumen penilaian sesuai dengan indikator keberhasilan belajar siswa
2.	Melaksanakan standar penilaian proses
3.	Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa
4.	Mengembangkan model penilaian dengan menggunakan soal-soal dari sekolah unggul tingkat nasional
5.	Mengembangkan model penilaian dengan soal-soal dari sekolah/lembaga dari negara anggota OECD atau negara unggul lainnya
6.	Melaksanakan kerjasama dalam melaksanakan evaluasi belajar dengan sekolah unggul/lembaga dari negara anggota OECD
7.	Kendala yang dihadapi selama pembelajaran
8.	Solusi dari kendala tersebut

d. Lembar observasi

Aspek	Indikator	Alat Ukur	Skor	
Kegiatan pendahuluan pembelajaran	1. Memberikan motivasi/menyiapkan siswa agar siap memulai pembelajaran	€ Melakukan presensi	5	€
		€ Menceritakan hal menarik berkaitan dengan materi	4	€
		€ Menceritakan suatu penemuan baru	3	€
		€ Memaparkan pentingnya materi yang akan dipelajari	2	€
			1	€
	2. Menyampaikan bahan pengait	€ Mengkaitkan bahan pelajaran yang lalu dengan bahan pelajaran sekarang	5	€
		€ Mengaitkan materi dengan hal yang sensasional/teknologi terbaru	4	€
			3	€
			2	€
		€ Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi	1	€
	3. Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai	€ Kesesuaian bahan pengait dengan materi		
		€ Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	€
		€ Menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai	4	€
		€ Menyampaikan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan	3	€
		€ Menyampaikan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari	2	€
	4. Menggunakan bilingual dalam kegiatan pendahuluan		1	€
		€ Menyampaikan salam dan membuka doa dalam bahasa inggris atau bahasa asing lainnya	5	€
			4	€
		€ Menyampaikan motivasi dengan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya	3	€
			2	€
		€ Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan	1	€

		bahasa inggris atau bahasa asing lainnya € Menyampaikan bahan pengait pelajaran dalam bahasa inggris atau bahasa asing lainnya		
Kegiatan inti pembelajaran	5. Menyampaikan materi pelajaran dengan jelas	€ Menyampaikan materi secara teratur dan urut	5	€
		€ Menyampaikan penjelasan tidak bertele-tele dan tidak terlalu cepat	4	€
		€ Menyampaikan penjelasan disertai dengan contoh yang logis dan relevan	3	€
		€ Menyampaikan penjelasan disertai dengan contoh yang logis dan relevan	2	€
		€ Menyampaikan penjelasan disertai dengan contoh yang logis dan relevan	1	€
		€ Mengulangi penjelasan pada bagian yang sulit		
	6. Memberikan contoh penjelasan materi	€ Contoh yang diberikan relevan dengan materi yang disampaikan	5	€
		€ Contoh yang diberikan lebih dari satu contoh dan bervariasi	4	€
		€ Contoh yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	3	€
		€ Contoh yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	2	€
		€ Memberikan contoh latihan soal untuk memperjelas materi	1	€
	7. Melakukan interaksi dengan siswa	€ Mengajukan pertanyaan pada siswa	5	€
		€ Menghargai jawaban yang diberikan oleh siswa	4	€
		€ Menghargai pertanyaan yang diajukan oleh siswa	3	€
		€ Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa	2	€
		€ Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa	1	€
	8. Memberikan umpan balik positif dan penguatan	€ Menyampaikan pertanyaan dari materi yang diajarkan	5	€
		€ Memberikan penjelasan atas pertanyaan yang diajukan siswa	4	€
		€ Memberikan konfirmasi terhadap hasil belajar siswa	3	€
		€ Memberikan konfirmasi terhadap hasil belajar siswa	2	€
		€ Memberikan reward atas	1	€

		keberhasilan siswa		
	9. Menggunakan n bilingual dalam menyampaikan pelajaran	€ Menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq 25\%$ dalam menyampaikan materi	5	€
			4	€
		€ Menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq 50\%$ dalam menyampaikan materi	3	€
			2	€
		€ Menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq 75\%$ dalam menyampaikan materi	1	€
		€ Menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq 100\%$ dalam menyampaikan materi		
	10. Menggunakan n bilingual dalam diskusi dan tanya jawab	€ Menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq 25\%$ dalam menyampaikan diskusi	5	€
			4	€
		€ Menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq 50\%$ dalam menyampaikan diskusi	3	€
			2	€
		€ Menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq 75\%$ dalam menyampaikan diskusi	1	€
		€ Menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq 100\%$ dalam menyampaikan diskusi		
	11. Mendorong siswa menggunakan n bilingual dalam interaksi pembelajaran	€ Siswa menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq 25\%$ dalam interaksi pembelajaran	5	€
			4	€
		€ Siswa menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq 50\%$ dalam interaksi pembelajaran	3	€
			2	€
		€ Siswa menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq 75\%$ dalam interaksi pembelajaran	1	€
		€ Siswa menggunakan		

		bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq$ 100% dalam interaksi pembelajaran		
	12. Mengoperasikan laptop/PC dan LCD Proyektor dalam pembelajarn	€ Menggunakan laptop/komputer PC € Menggunakan LCD Proyektor € Merangkai koneksi laptop dengan LCD proyektor € Mengoperasikan laptop dan LCD untuk presentasi	5 4 3 2 1	€ € € € €
	13. Menggunakan media lainnya dalam pembelajaran teori	€ Menggunakan media gambar/wallchart € Menggunakan media alat atau benda tiruan € Menggunakan media cutting model € Menggunakan media alat sebenarnya	5 4 3 2 1	€ € € € €
	14. Memberikan tugas menggunakan fasilitas internet	€ Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat email prbadi € Tugas pembelajarn disampaikan melalui internet € Memberikan penugasan browsing atau download materi melalui internet € Pengumpulan tugas dikirim melalui internet	5 4 3 2 1	€ € € € €
	15. Melaksanakn pembelajaran yang membuat siswa aktif	€ Siswa aktif bertanya € Siswa aktif mengemukakan pendapatnya € Siswa menanyakan gagasan yang disampaikan siswa lain € Siswa saling berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah	5 4 3 2 1	€ € € € €
	16. Memberikan tugas untuk didiskusikan siswa	€ Merencanakan persoalan atau materi yang akan didiskusikan € Menyampaikan persoalan atau materi yang akan	5 4 3	€ € €

		didiskusikan		
		€ Membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar	2	€
		€ Memberikan petunjuk dan pengarahan untuk menyelesaikan persoalan atau materi yang disampaikan	1	€
	17. Mendorong siswa melakukan presentasi atas hasil diskusi belajar	€ Semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	5	€
		€ Setiap anggota kelompok ikut aktif berpartisipasi dalam kelompoknya	4	€
		€ Kelompok lain mengajukan pertanyaan atas hasil diskusi yang disampaikan	3	€
		€ Kelompok lain menanggapi hasil yang dipresentasikan	2	€
			1	€
	18. Melaksanakan pembelajaran yang membuat siswa kreatif	€ Siswa membuat sendiri rangkuman materi yang diajarkan	5	€
		€ Siswa merancang sesuatu sendiri dalam memahami materi yang diajarkan	4	€
		€ Siswa membuat sesuatu sendiri dalam memahami materi yang diajarkan	3	€
		€ Siswa menemukan sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri dalam pembelajaran	2	€
			1	€
	19. Memberikan motivasi pada siswa untuk mengembangkan teknologi sederhana	€ Memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat suatu karya	5	€
		€ Memberikan pengarahan kepada siswa untuk menciptakan suatu karya	4	€
		€ Memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan karyanya	3	€
		€ Memberikan penghargaan atas hasil karya terbaik yang dibuat siswa	2	€
			1	€
	20. Siswa	€ Semua siswa	5	€

	membuat / mengembang kan hasil karya inovatif	mengerjakan tugas pembuatan karya inovatif	4	€
		€ Hasil karya ynag dibuat selesai tepat waktu	3	€
		€ Hasil karya yang dibuat mempunyai manfaat baik	2	€
		€ Hasil karya yang dibuat merupakan hasil penemuan baru	1	€
	21. Melaksanaan pembelajaran yang efektif	€ Siswa memahami materi yang disampaikan	5	€
		€ Siswa menguasai keterampilan yang diajarkan	4	€
		€ Siswa memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan	3	€
		€ Siswa dapat mengerjakan tugas atau tes yang diberikan guru	2	€
			1	€
	22. Siswa memahami materi dan keterampilan yang diajarkan	€ Siswa mencatat materi yang disampaikan	5	€
		€ Siswa mengajukan pertanyaan terhadap hal yang belum jelas	4	€
		€ Siswa dapat menjawab pertanyaan ynag disampaikan	3	€
		€ Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan	2	€
			1	€
	23. Melaksanaka n pembelajaran yang menyenangk an	€ Menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan	5	€
		€ Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi	4	€
		€ Melaksanakan pembelajaran dengan interaktif	3	€
		€ Melaksanakan pembelajaran dengan penuh semangat	2	€
			1	€
	24. Siswa senang mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanaka	€ Siswa berani untuk mencoba dan berbuat sesuatu untuk belajar	5	€
		€ Siswa berani bertanya	4	€
		€ Siswa berani mengungkapkan pendapat	3	€
			2	€

		€ Siswa berani menanyakan gagasan yang disampaikan oleh orang lain	1	€
	25. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual	€ Mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa € Mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa € Memberikan contoh kaitan materi yang relevan € Memberikan contoh kaitan materi secara bervariasi	5 4 3 2 1	€ € € € €
	26. Mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan benda atau obyek yang ada di sekitar	€ Menyiapkan obyek sebenarnya yang akan digunakan dalam pembelajaran € Membawa siswa langsung ke obyek pembelajaran yang disiapkan € Menunjukkan komponen-komponen yang ada dalam benda yang dipelajari € Menjelaskan kerja komponen yang ada secara langsung	5 4 3 2 1	€ € € € €
	27. Mensetting pembelajaran yang mengkonstruksi sendiri pengetahuan siswa	€ Memberikan pengarahan tentang materi yang akan dipelajari € Menyampaikan point-point pokok materi yang dipelajari € Memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan percobaan atau belajar mandiri dalam menyelesaikan masalah € Memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi yang telah didapatkan	5 4 3 2 1	€ € € € €
Kegiatan	28. Memberikan	€ Menjelaskan kembali	5	€



penutup pembelajaran	kesimpulan materi diakhir pembelajaran	materi yang telah disampaikan secara garis besar	4	€
		€ Memberikan penguatan terhadap materi pokok	3	€
		€ Mengulas kembali materi yang belum dipahami oleh siswa	2	€
		€ Merangkum keseluruhan materi yang telah disampaikan	1	€
	29. Melaksanakan penilaian pada saat proses pembelajaran	€ Memberikan soal/pertanyaan untuk keperluan penilaian	5	€
		€ Soal/pertanyaan yang diberikan sesuai dengan tujuan kompetensi yang ingin dicapai	4	€
		€ Soal/pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan	3	€
		€ Prosedur penilaian sesuai dengan tujuan	2	€
			1	€
	30. Memberikan tindak lanjut diakhir pelajaran	€ Menginformasikan hasil penilaian	5	€
		€ Memberikan interpretasi terhadap tingkat penguasaan materi oleh siswa	4	€
		€ Memberikan interpretasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dicapai	3	€
		€ Memnerikan tugas	2	€
			1	€
	31. Penggunaan bilingual dalam menyampaikan kesimpulan	€ Menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq 25\%$ dalam menyampaikan kesimpulan	5	€
		€ Menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq 50\%$ dalam menyampaikan kesimpulan	4	€
		€ Menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq 75\%$ dalam menyampaikan kesimpulan	3	€
			2	€
			1	€

		€ Menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq 100\%$ dalam menyampaikan kesimpulan		
	32. Penggunaan bilingual dalam menyampaikan tindak lanjut	€ Menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq 25\%$ dalam menyampaikan tindak lanjut € Menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq 50\%$ dalam menyampaikan tindak lanjut € Menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq 75\%$ dalam menyampaikan tindak lanjut € Menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya $\leq 100\%$ dalam menyampaikan tindak lanjut	5 4 3 2 1	€ € € € €

**Acuan skor penilaian:**

Skor 1, apabila tidak ada jawaban yang nampak

Skor 2, apabila hanya ada satu kriteria jawaban yang nampak

Skor 3, apabila ada dua kriteria jawaban yang nampak

Skor 4, apabila ada tiga kriteria jawaban yang nampak

Skor 5, apabila semua kriteria jawaban nampak

## Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

- a. Data hasil kuisisioner guru
- b. Data hasil wawancara guru
- c. Data hasil observasi
- d. Data skor aktual pelaksanaan pembelajaran

Nama Guru : Mundari  
Mata Pelajaran : Biology  
Kelas : XII IPA / XI IPA  
Hari/tanggal : Selasa, 5 April 2011

Mohon angket ini diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan memberi tanda (V) pada pilihan jawaban yang telah tersedia. Jawaban bisa lebih dari 1 pilihan.

#### A. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

1. Apakah Bapak/Ibu telah menyiapkan siswa agar siap untuk memulai pelajaran (kegiatan pendahuluan)?

√ Ya

Terdiri dari

☒ Menceritakan hal yang menarik berkaitan dengan materi

√ Menceritakan suatu penemuan baru

√ Memaparkan pentingnya materi yang akan dipelajari

€ Lainnya.....

€ Tidak

Alasannya .....

2. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan bahan pengait?

√ Ya

Terdiri dari

√ Mengkaitkan bahan pelajaran yang lalu dengan bahan pelajaran sekarang

√ Mengkaitkan materi dengan hal yang sensasional/teknologi terbaru

√ Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi

€ Lainnya.....

€ Tidak

Alasannya .....

3. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan kompetensi yang harus dicapai kepada siswa?

√ Ya

Terdiri dari

- ✓ Menyampaikan tujuan pembelajaran
- ✓ Menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai
- ✓ Menyampaikan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan
- ✓ Menyampaikan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari

€ Tidak  
Alasannya .....

4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media TIK dalam kegiatan pendahuluan?

✓ Ya  
Terdiri dari

- ✓ Menggunakan laptop/PC
- ✓ Menggunakan LCD proyektor
- ✓ Menggunakan TV dan video player

€ Lainnya.....

€ Tidak  
Alasannya .....

5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan bilingual dalam kegiatan pendahuluan?

✓ Ya  
Terdiri dari

- ✓ Menyampaikan salam dan membuka doa dalam Bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya
- ✓ Menyampaikan motivasi dengan Bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya
- ✓ Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan Bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya
- ✓ Menyampaikan bahan pengait pelajaran dalam Bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya

€ Tidak  
Alasannya .....

## B. Kegiatan Inti Pembelajaran

6. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas?

✓ Ya  
Terdiri dari

- ✓ Menyampaikan materi secara teratur dan urut
- ✓ Menyampaikan penjelasan tidak bertele-tele dan tidak terlalu cepat
- ✓ Menyampaikan penjelasan disertai dengan contoh yang logis dan relevan
- ✓ Mengulangi penjelasan pada bagian yang sulit

€ Tidak

Alasannya .....

7. Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh penjas dari materi?

✓ Ya

Terdiri dari

- ✓ Contoh yang diberikan relevan dengan materi yang disampaikan
- ✓ Contoh yang diberikan lebih dari satu contoh dan bervariasi
- ✓ Contoh yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
- ✓ Memberikan contoh latihan soal untuj memperjelas materi

€ Tidak

Alasannya .....

8. Apakah Bapak/Ibu melakukan interaksi dengan siswa?

✓ Ya

Terdiri dari

- ✓ Mengajukan pertanyaan pada siswa
- ✓ Menghargai jawaban yang diberikan oleh siswa
- ✓ Menghargai pertanyaan yang diajukan oleh siswa
- ✓ Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa

€ Tidak

Alasannya .....

9. Apakah Bapak/Ibu memberikan umpan balik positif dan penguatan kepada siswa?

✓ Ya

Terdiri dari

- ✓ Menyampaikan pertanyaan dari materi yang diajarkan
- ✓ Memberikan penjelasan atas pertanyaan yang diajukan siswa
- ✓ Memberikan konfirmasi terhadap hasil belajar siswa

√ Memberikan reward atas keberhasilan siswa

€ Tidak

Alasannya .....

10. Apakah Bapak/Ibu menggunakan bilingual dalam menyampaikan pelajaran?

√ Ya

Persentase penggunaan Bahasa Indonesia : .60%.....

Persentase penggunaan Bahasa Inggris : ...40%.....

€ Tidak

Alasannya .....

11. Apakah Bapak/Ibu menggunakan bilingual dalam diskusi dan tanya jawab?

√ Ya

Persentase penggunaan Bahasa Indonesia : 70%.....

Persentase penggunaan Bahasa Inggris : 30%.....

€ Tidak

Alasannya .....

12. Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa menggunakan bilingual dalam interaksi pelajaran?

√ Ya

Persentase penggunaan Bahasa Indonesia : 70%.....

Persentase penggunaan Bahasa Inggris : 30%.....

€ Tidak

Alasannya .....

13. Apakah Bapak/Ibu mengoperasikan laptop/PC dan LCD Proyektor dalam kegiatan pembelajaran?

√ Ya

Terdiri dari

√ Menggunakan laptop/PC

√ Menggunakan LCD Proyektor

√ Merangkai koneksi laptop/PC dengan LCD Proyektor

√ Mengoperasikan laptop dan LCD untuk presentasi

€ Tidak

Alasannya .....

14. Apakah Bapak/Ibu dapat membuat dan mengoperasikan power point atau animasi lainnya?

√ Ya

Terdiri dari

√ Dapat membuat presentasi menggunakan power point

√ Dapat mengoperasikan power point untuk presentasi pelajaran

√ Dapat membuat animasi untuk menyampaikan materi pelajaran

√ Dapat mengoperasikan program animasi untuk menyampaikan materi pelajaran

€ Tidak

Alasannya .....

15. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media lainnya dalam pembelajaran teori?

√ Ya

Terdiri dari

√ Menggunakan media gambar/wallchart

√ Menggunakan media alat atau benda tiruan

√ Menggunakan media cutting model

√ Menggunakan alat sebenarnya

€ Tidak

Alasannya .....

16. Apakah Bapak/Ibu menggunakan email dan blog untuk pembelajaran?

√ a

Terdiri dari

√ memiliki email dan blog yang berisi materi pembelajaran

√ memiliki email dan blog yang berisi tugas-tugas

√ memiliki email dan blog yang berisi RPP pembelajaran

√ memiliki email dan blog yang berisi bahan ajar

€ Tidak

Alasannya .....

17. Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas menggunakan fasilitas internet?

√ Ya

Terdiri dari



- √Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat email pribadi
- √Tugas pembelajaran disampaikan melalui internet
- √Memberikan penugasan *browsing* atau *download* materi melalui internet
- √Pengumpulan tugas dikirim melalui internet

€ Tidak

Alasannya .....

18. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran yang membuat siswa aktif?

√Ya

Terdiri dari

- √Siswa aktif bertanya
- √Siswa aktif mengemukakan pendapatnya
- √Siswa menanggapi gagasan yang disampaikan siswa lain
- √Siswa saling berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah

€ Tidak

Alasannya .....

19. Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas untuk didiskusikan oleh siswa?

√Ya

Terdiri dari

- √Merencanakan persoalan atau materi yang akan didiskusikan
- √Menyampaikan persoalan atau materi yang akan didiskusikan
- √Membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar
- √Memberikan petunjuk dan pengarahan untuk menyelesaikan persoalan atau materi yang disampaikan

€ Tidak

Alasannya .....

20. Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa melakukan presentasi atas hasil diskusi belajar?

√Ya

Terdiri dari

- √Semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
- √Setiap anggota kelompok ikut aktif berpartisipasi dalam kelompoknya

√Kelompok lain mengajukan pertanyaan atas hasil diskusi yang disampaikan

√Kelompok lain menanggapi hasil diskusi yang disampaikan

€ Tidak

Alasannya .....

21. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran yang membuat siswa kreatif?

√Ya

Terdiri dari

√Siswa membuat sendiri rangkuman materi yang diajarkan

√Siswa merancang sesuatu sendiri dalam memahami materi yang diajarkan

√Siswa menemukan sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri dalam pembelajaran

€ Lainnya.....

€ Tidak

Alasannya .....

22. Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi pada siswa untuk mengembangkan teknologi sederhana?

√Ya

Terdiri dari

√Memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat suatu karya

√Memberikan pengarahan kepada siswa untuk menciptakan suatu karya

√Memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan karyanya

€ Memberikan penghargaan atas hasil karya terbaik yang dibuat siswa

€ Tidak

Alasannya .....

23. Apakah Bapak/Ibu meminta siswa untuk membuat/mengembangkan hasil karya inovatif?

√Ya

Terdiri dari

√Semua siswa mengerjakan tugas pembuatan karya inovatif

√Hasil karya yang dibuat selesai tepat waktu

√Hasil karya yang dibuat mempunyai manfaat

√Hasil karya yang dibuat merupakan hasil penemuan baru

€ Tidak

Alasannya .....

24. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran yang efektif?

√Ya

Terdiri dari

√Siswa memahami materi yang disampaikan

√Siswa menguasai keterampilan yang diajarkan

√Siswa memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan

√Siswa dapat mengerjakan tugas atau tes yang diberikan guru

€ Tidak

Alasannya .....

25. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa siswa telah memahami materi dan keterampilan yang diajarkan?

√Ya

Terdiri dari

√Siswa mencatat materi yang disampaikan

√Siswa mengajukan pertanyaan terhadap hal yang belum jelas

√Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan

√Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan

€ Tidak

Alasannya .....

26. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan?

√Ya

Terdiri dari

√Menggunakan metode pembelajarn yang menyenangkan

√Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi

√Melaksanakan pembelajaran dengan interaktif

√Melaksanakan pembelajaran dengan penuh semangat

€ Tidak

Alasannya .....

27. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual?

√Ya

Terdiri dari

√Mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa

√Mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa

√Memberikan contoh kaitan materi yang relevan

√Memberikan contoh kaitan materi secara bervariasi

€ Tidak

Alasannya .....

28. Apakah Bapak/Ibu mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan benda atau objek yang ada disekitar?

√Ya

Terdiri dari

√Menyiapkan objek sebenarnya yang akan digunakan dalam pembelajaran

√Membawa siswa langsung ke objek pembelajaran yang disiapkan

√Menunjukkan komponen-komponen yang ada dalam benda yang dipelajari

€ Lainnya.....

€ Tidak

Alasannya .....

29. Apakah Bapak/Ibu mensetting pembelajaran yang mengkonstruksi sendiri pengetahuan siswa?

√Ya

Terdiri dari

√Memberikan pengarahan tentang materi yang akan dipelajari

√Menyampaikan point-point pokok materi yang dipelajari

√Memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan percobaan atau belajar mandiri dalam menyelesaikan masalah

√Memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi yang telah didapatkan

€ Tidak

Alasannya .....

### C. Kegiatan Penutup Pembelajaran

30. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran?

√Ya

Terdiri dari

√Memberikan soal/pertanyaan untuk keperluan penilaian

√Soal/pertanyaan yang diberikan sesuai dengan tujuan kompetensi yang ingin dicapai

√Soal/pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan

√Prosedur penilaian sesuai dengan tujuan

€ Tidak

Alasannya .....

31. Apakah Bapak/Ibu memberikan tindak lanjut diakhir pelajaran?

√Ya

Terdiri dari

√Menginformasikan hasil penilaian

√Memberikan interpretasi terhadap tingkat penguasaan materi oleh siswa

√Memberikan interpretasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dicapai

√Memberikan tugas

€ Tidak

Alasannya .....

32. Apakah Bapak/Ibu menggunakan bilingual dalam menyampaikan tindak lanjut?

√Ya

Persentase penggunaan Bahasa Indonesia : 80% .....

Persentase penggunaan Bahasa Inggris : 20% .....

€ Tidak

Alasannya .....

33. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran?

√Ya

Terdiri dari

√Menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan secara garis besar

√Memberikan penguatan terhadap materi pokok

√Mengulas kembali materi yang belum dipahami oleh siswa

√Merangkum keseluruhan materi yang telah disampaikan

€ Tidak

Alasannya .....

34. Apakah Bapak/Ibu menggunakan bilingual dalam menyampaikan kesimpulan?

√Ya

Persentase penggunaan Bahasa Indonesia : 80%.....

Persentase penggunaan Bahasa Inggris : 20%.....

€ Tidak

Alasannya .....

#### **D. Evaluasi Pembelajaran**

35. Apakah Bapak/Ibu merumuskan instrumen penilaian sesuai dengan indikator keberhasilan belajar siswa?

√Ya

√81,0 % - 100,0 %

€ 61,0 % - 80,0 %

€ 41,0 % - 60,0%

€ 21,0 % - 40,0%

€ 0,0% - 20,0%

€ Tidak

Alasannya .....

36. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan standar penilaian proses?

√Ya

Terdiri dari

√Terdapat buku nilai

- √Terdapat hasil penilaian
- √Pengolahan nilai
- √Adanya tindak lanjut remedial
- √Adanya tindak lanjut pengayaan

€ Tidak  
 Alasannya .....

37. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan penilaian hasil belajar siswa?

- √Ya
- Terdiri dari
  - √Adanya alat evaluasi sesuai dengan indikator pembelajaran
  - √Terdapat kisi-kisi soal
  - √Terdapat kumpulan soal
  - √Terdapat hasil penilaian
  - √Terdapat analisis butir soal

€ Tidak  
 Alasannya .....

38. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan model penilaian dengan menggunakan soal-soal dari sekolah unggul tingkat nasional?

- √Ya
- Terdiri dari
  - √Terdapat program kerjasama
  - √Terdapat dokumen soal
  - √Hasil siswa yang diperoleh
  - √Terdapat agenda refleksi

€ Tidak  
 Alasannya .....

39. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan penilaian dengan soal-soal dari sekolah/lembaga dari negara anggota OECD atau negara unggul lainnya?

- √Ya
- Terdiri dari

√Terdapat program kerjasama

√Terdapat model alat penilaian

√Adanya data hasil penilaian

√Terdapat bukti analisis soal

€ Tidak

Alasannya .....

40. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan kerjasama dalam pelaksanaan evaluasi belajar dengan sekolah unggul/lembaga dari negara anggota OECD?

√Ya

Terdiri dari

√Memiliki program

√Terdapat dokumen kesepakatan

√Adanya rencana pentahapan pelaksanaan

√Adanya standar soal yang digunakan

€ Tidak

Alasannya.....



Nama Guru : Farid  
Mata Pelajaran : Kimia  
Kelas : XII IPA / XI IPA  
Hari/tanggal : 11 April 2011

Mohon angket ini diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan memberi tanda (V) pada pilihan jawaban yang telah tersedia. Jawaban bisa lebih dari 1 pilihan.

#### **E. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran**

41. Apakah Bapak/Ibu telah menyiapkan siswa agar siap untuk memulai pelajaran (kegiatan pendahuluan)?

☒ Ya

Terdiri dari

☒ Menceritakan hal yang menarik berkaitan dengan materi

Menceritakan suatu penemuan baru

☒ Memaparkan pentingnya materi yang akan dipelajari

€ Lainnya.....

€ Tidak

Alasannya .....

42. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan bahan pengait?

☒ Ya

Terdiri dari

☒ Mengkaitkan bahan pelajaran yang lalu dengan bahan pelajaran sekarang

Mengkaitkan materi dengan hal yang sensasional/teknologi terbaru

☒ Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi

€ Lainnya.....

€ Tidak

Alasannya .....

43. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan kompetensi yang harus dicapai kepada siswa?

☒ Ya

Terdiri dari

- ✓ Menyampaikan tujuan pembelajaran
- ✓ Menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai
- ✓ Menyampaikan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan
- ✓ Menyampaikan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari

€ Tidak  
Alasannya .....

44. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media TIK dalam kegiatan pendahuluan?

✓ Ya  
Terdiri dari

- ✓ Menggunakan laptop/PC
- ✓ Menggunakan LCD proyektor
- Menggunakan TV dan video player

€ Lainnya.....

€ Tidak  
Alasannya .....

45. Apakah Bapak/Ibu menggunakan bilingual dalam kegiatan pendahuluan?

✓ Ya  
Terdiri dari

Menyampaikan salam dan membuka doa dalam Bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya

Menyampaikan motivasi dengan Bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya

Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan Bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya

✓ Menyampaikan bahan pengait pelajaran dalam Bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya

€ Tidak  
Alasannya .....

## F. Kegiatan Inti Pembelajaran

46. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas?

✓ Ya  
Terdiri dari

✓ Menyampaikan materi secara teratur dan urut

Menyampaikan penjelasan tidak bertele-tele dan tidak terlalu cepat

✓ Menyampaikan penjelasan disertai dengan contoh yang logis dan relevan

✓ Mengulangi penjelasan pada bagian yang sulit

€ Tidak

Alasannya .....

47. Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh penjelas dari materi?

✓ Ya

Terdiri dari

✓ Contoh yang diberikan relevan dengan materi yang disampaikan

✓ Contoh yang diberikan lebih dari satu contoh dan bervariasi

✓ Contoh yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

✓ Memberikan contoh latihan soal untuk memperjelas materi

€ Tidak

Alasannya .....

48. Apakah Bapak/Ibu melakukan interaksi dengan siswa?

✓ Ya

Terdiri dari

✓ Mengajukan pertanyaan pada siswa

✓ Menghargai jawaban yang diberikan oleh siswa

✓ Menghargai pertanyaan yang diajukan oleh siswa

✓ Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa

€ Tidak

Alasannya .....

49. Apakah Bapak/Ibu memberikan umpan balik positif dan penguatan kepada siswa?

✓ Ya

Terdiri dari

✓ Menyampaikan pertanyaan dari materi yang diajarkan

✓ Memberikan penjelasan atas pertanyaan yang diajukan siswa

✓ Memberikan konfirmasi terhadap hasil belajar siswa

√ Memberikan reward atas keberhasilan siswa

€ Tidak

Alasannya .....

50. Apakah Bapak/Ibu menggunakan bilingual dalam menyampaikan pelajaran?

√ Ya

Persentase penggunaan Bahasa Indonesia : 70%.....

Persentase penggunaan Bahasa Inggris : 30%.....

€ Tidak

Alasannya .....

51. Apakah Bapak/Ibu menggunakan bilingual dalam diskusi dan tanya jawab?

Ya

Persentase penggunaan Bahasa Indonesia : .....

Persentase penggunaan Bahasa Inggris : .....

€ Tidak

Alasannya .....

52. Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa menggunakan bilingual dalam interaksi pelajaran?

Ya

Persentase penggunaan Bahasa Indonesia : .....

Persentase penggunaan Bahasa Inggris : .....

€ Tidak

Alasannya .....

53. Apakah Bapak/Ibu mengoperasikan laptop/PC dan LCD Proyektor dalam kegiatan pembelajaran?

√ Ya

Terdiri dari

√ Menggunakan laptop/PC

√ Menggunakan LCD Proyektor

√ Merangkai koneksi laptop/PC dengan LCD Proyektor

Mengoperasikan laptop dan LCD untuk presentasi

€ Tidak

Alasannya .....

54. Apakah Bapak/Ibu dapat membuat dan mengoperasikan power point atau animasi lainnya?

√ Ya

Terdiri dari

√ Dapat membuat presentasi menggunakan power point

√ Dapat mengoperasikan power point untuk presentasi pelajaran

√ Dapat membuat animasi untuk menyampaikan materi pelajaran

√ Dapat mengoperasikan program animasi untuk menyampaikan materi pelajaran

€ Tidak

Alasannya .....

55. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media lainnya dalam pembelajaran teori?

√ Ya

Terdiri dari

Menggunakan media gambar/wallchart

Menggunakan media alat atau benda tiruan

Menggunakan media cutting model

Menggunakan alat sebenarnya

€ Tidak

Alasannya .....

56. Apakah Bapak/Ibu menggunakan email dan blog untuk pembelajaran?

√ Ya

Terdiri dari

√memiliki email dan blog yang berisi materi pembelajaran

√memiliki email dan blog yang berisi tugas-tugas

memiliki email dan blog yang berisi RPP pembelajaran

√memiliki email dan blog yang berisi bahan ajar

€ Tidak

Alasannya .....

57. Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas menggunakan fasilitas internet?

√ Ya

Terdiri dari

Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat email pribadi

√Tugas pembelajaran disampaikan melalui internet

√Memberikan penugasan *browsing* atau *download* materi melalui internet

√Pengumpulan tugas dikirim melalui internet

€ Tidak

Alasannya .....

58. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran yang membuat siswa aktif?

√Ya

Terdiri dari

√Siswa aktif bertanya

√Siswa aktif mengemukakan pendapatnya

√Siswa menanggapi gagasan yang disampaikan siswa lain

√Siswa saling berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah

€ Tidak

Alasannya .....

59. Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas untuk didiskusikan oleh siswa?

√Ya

Terdiri dari

Merencanakan persoalan atau materi yang akan didiskusikan

Menyampaikan persoalan atau materi yang akan didiskusikan

Membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar

Memberikan petunjuk dan pengarahan untuk menyelesaikan persoalan atau materi yang disampaikan

€ Tidak

Alasannya .....

60. Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa melakukan presentasi atas hasil diskusi belajar?

√Ya

Terdiri dari

Semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

Setiap anggota kelompok ikut aktif berpartisipasi dalam kelompoknya

Kelompok lain mengajukan pertanyaan atas hasil diskusi yang disampaikan

Kelompok lain menanggapi hasil diskusi yang disampaikan

€ Tidak

Alasannya .....

61. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran yang membuat siswa kreatif?

√Ya

Terdiri dari

√Siswa membuat sendiri rangkuman materi yang diajarkan

√Siswa merancang sesuatu sendiri dalam memahami materi yang diajarkan

√Siswa menemukan sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri dalam pembelajaran

€ Lainnya.....

€ Tidak

Alasannya .....

62. Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi pada siswa untuk mengembangkan teknologi sederhana?

√Ya

Terdiri dari

Memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat suatu karya

Memberikan pengarahan kepada siswa untuk menciptakan suatu karya

√Memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan karyanya

€ Memberikan penghargaan atas hasil karya terbaik yang dibuat siswa

€ Tidak

Alasannya .....

63. Apakah Bapak/Ibu meminta siswa untuk membuat/mengembangkan hasil karya inovatif?

√Ya

Terdiri dari

Semua siswa mengerjakan tugas pembuatan karya inovatif

Hasil karya yang dibuat selesai tepat waktu

Hasil karya yang dibuat mempunyai manfaat

Hasil karya yang dibuat merupakan hasil penemuan baru

€ Tidak

Alasannya .....

64. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran yang efektif?

√Ya

Terdiri dari

√Siswa memahami materi yang disampaikan

√Siswa menguasai keterampilan yang diajarkan

√Siswa memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan

√Siswa dapat mengerjakan tugas atau tes yang diberikan guru

€ Tidak

Alasannya .....

65. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa siswa telah memahami materi dan keterampilan yang diajarkan?

√Ya

Terdiri dari

√Siswa mencatat materi yang disampaikan

√Siswa mengajukan pertanyaan terhadap hal yang belum jelas

√Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan

√Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan

€ Tidak

Alasannya .....

66. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan?

√Ya

Terdiri dari

√Menggunakan metode pembelajarn yang menyenangkan

√Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi

√Melaksanakan pembelajaran dengan interaktif

√Melaksanakan pembelajaran dengan penuh semangat

€ Tidak



Alasannya .....

67. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual?

√Ya

Terdiri dari

√Mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa

√Mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa

√Memberikan contoh kaitan materi yang relevan

√Memberikan contoh kaitan materi secara bervariasi

€ Tidak

Alasannya .....

68. Apakah Bapak/Ibu mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan benda atau obyek yang ada disekitar?

Ya

Terdiri dari

Menyiapkan obyek sebenarnya yang akan digunakan dalam pembelajaran

Membawa siswa langsung ke obyek pembelajaran yang disiapkan

Menunjukkan komponen-komponen yang ada dalam benda yang dipelajari

€ Lainnya.....

€ Tidak

Alasannya .....

69. Apakah Bapak/Ibu mensetting pembelajaran yang mengkonstruksi sendiri pengetahuan siswa?

√Ya

Terdiri dari

√Memberikan pengarahan tentang materi yang akan dipelajari

√Menyampaikan point-point pokok materi yang dipelajari

√Memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan percobaan atau belajar mandiri dalam menyelesaikan masalah

√Memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi yang telah didapatkan

€ Tidak

Alasannya .....

## G. Kegiatan Penutup Pembelajaran

70. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran?

√Ya

Terdiri dari

√Memberikan soal/pertanyaan untuk keperluan penilaian

√Soal/pertanyaan yang diberikan sesuai dengan tujuan kompetensi yang ingin dicapai

√Soal/pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan

√Prosedur penilaian sesuai dengan tujuan

€ Tidak

Alasannya .....

71. Apakah Bapak/Ibu memberikan tindak lanjut diakhir pelajaran?

√Ya

Terdiri dari

√Menginformasikan hasil penilaian

√Memberikan interpretasi terhadap tingkat penguasaan materi oleh siswa

√Memberikan interpretasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dicapai

√Memberikan tugas

€ Tidak

Alasannya .....

72. Apakah Bapak/Ibu menggunakan bilingual dalam menyampaikan tindak lanjut?

√Ya

Persentase penggunaan Bahasa Indonesia :70%.....

Persentase penggunaan Bahasa Inggris : 30%.....

€ Tidak

Alasannya .....

73. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran?

√Ya

Terdiri dari

√Menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan secara garis besar

√Memberikan penguatan terhadap materi pokok

√Mengulas kembali materi yang belum dipahami oleh siswa

√Merangkum keseluruhan materi yang telah disampaikan

€ Tidak

Alasannya .....

74. Apakah Bapak/Ibu menggunakan bilingual dalam menyampaikan kesimpulan?

√Ya

Persentase penggunaan Bahasa Indonesia : 70%.....

Persentase penggunaan Bahasa Inggris : 30%.....

€ Tidak

Alasannya .....

## H. Evaluasi Pembelajaran

75. Apakah Bapak/Ibu merumuskan instrumen penilaian sesuai dengan indikator keberhasilan belajar siswa?

√Ya

81,0 % - 100,0 %

√61,0 % - 80,0 %

€ 41,0 % - 60,0%

€ 21,0 % - 40,0%

€ 0,0% - 20,0%

€ Tidak

Alasannya .....

76. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan standar penilaian proses?

√Ya

Terdiri dari

- √Terdapat buku nilai
- √Terdapat hasil penilaian
- √Pengolahan nilai
- √Adanya tindak lanjut remedial
- √Adanya tindak lanjut pengayaan

€ Tidak  
 Alasannya .....

77. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan penilaian hasil belajar siswa?

√Ya  
 Terdiri dari

- √Adanya alat evaluasi sesuai dengan indikator pembelajaran
- √Terdapat kisi-kisi soal
- √Terdapat kumpulan soal
- √Terdapat hasil penilaian
- √Terdapat analisis butir soal

€ Tidak  
 Alasannya .....

78. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan model penilaian dengan menggunakan soal-soal dari sekolah unggul tingkat nasional?

√Ya  
 Terdiri dari

- √Terdapat program kerjasama
- √Terdapat dokumen soal
- Hasil siswa yang diperoleh
- Terdapat agenda refleksi

€ Tidak  
 Alasannya .....

79. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan penilaian dengan soal-soal dari sekolah/lembaga dari negara anggota OECD atau negara unggul lainnya?

√Ya

Terdiri dari

√Terdapat program kerjasama

Terdapat model alat penilaian

√Adanya data hasil penilaian

Terdapat bukti analisis soal

€ Tidak

Alasannya .....

80. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan kerjasama dalam pelaksanaan evaluasi belajar dengan sekolah unggul/lembaga dari negara anggota OECD?

√Ya

Terdiri dari

√Memiliki program

√Terdapat dokumen kesepakatan

√Adanya rencana pentahapan pelaksanaan

√Adanya standar soal yang digunakan

€ Tidak

Alasannya.....

## Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Guru : Suratno  
Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2011  
Materi/kelas : Turunan / XI IA-6  
Catatan hasil :

Sebelum memulai pelajaran guru melakukan presensi, menanyakan siapa yang tidak masuk. Selanjutnya guru menanyakan kabar siswa sambil bercerita tentang informasi terkini. Sebelum masuk ke materi, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Materi baru tersebut dikaitkan juga dengan materi yang sebelumnya. Dalam penyampaian materi, guru tidak menggunakan media TIK. Guru langsung menuliskan materi di papan tulis. Ini dikarenakan siswa lebih suka bila guru menggunakan papan tulis dalam menyampaikan materi daripada menggunakan *power point*.

Guru menyampaikan materi secara urut. Mengulangi penjelasan pada bagian yang sulit serta memberikan contoh yang bervariasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian guru akan menanggapi pertanyaan tersebut. Guru memberikan soal kepada siswa untuk dipecahkan bersama dengan teman sebangku masing-masing. Selanjutnya ada salah satu siswa yang diminta untuk mengerjakan di depan kelas. Penjelasan yang disampaikan guru dicatat oleh siswa. Suasana kelas sangat interaktif karena guru mengajar dengan penuh semangat dan selalu berinteraksi dengan siswa.

Pada akhir pertemuan guru menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari pada hari itu. Guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

## **Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Guru : Farid  
Hari/Tanggal : Jumat, 14 April 2011  
Materi/kelas : Hydrolisis / XI IA-4  
Catatan hasil :

Sebelum memulai pelajaran guru melakukan presensi. Sebelum masuk ke materi, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Materi baru tersebut dikaitkan juga dengan materi yang sebelumnya. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan media TIK serta bahasa pengantar dalam materi tersebut bahasa inggris. Meskipun dalam penyampaian guru juga menggunakan bahasa indonesia.

Guru menyampaikan materi secara urut. Mengulangi penjelasan pada bagian yang sulit serta memberikan contoh yang bervariasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian guru akan menanggapi pertanyaan tersebut. Guru memberikan soal kepada siswa untuk dipecahkan bersama dengan temannya. Selanjutnya ada salah satu siswa yang diminta untuk mengerjakan di depan kelas. Guru memberikan reward kepada siswa yang berani untuk mengerjakan di depan yaitu diberikan waktu istirahat lebih awal. Semua penjelasan yang disampaikan guru dicatat oleh siswa. Suasana kelas sangat interaktif karena guru mengajar dengan penuh semangat dan selalu berinteraksi dengan siswa.

Pada akhir pertemuan guru menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari pada hari itu. Guru juga memberikan pengumuman hasil mid semester yang dilakukan pada minggu lalu. Guru tidak lupa memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

## **Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Guru : Saebanin  
Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2011  
Materi/kelas : Grafitasi / XI IA-2  
Catatan hasil :

Sebelum masuk ke materi, guru menjelaskan tujuan materi yang akan dipelajari, kompetensi dasar yang harus dicapai dan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan. Materi baru tersebut dikaitkan juga dengan materi yang sebelumnya. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan media TIK serta bahasa pengantar dalam materi tersebut bahasa inggris. Meskipun dalam penyampiannya guru juga menggunakan bahasa indonesia.

Guru menyampaikan materi secara urut. Mengulangi penjelasan pada bagian yang sulit serta memberikan contoh yang bervariasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian guru akan menanggapi pertanyaan tersebut. Guru sering melontarkan pertanyaan kepada siswa. Ini membuat suasana kelas sangat interaktif.

Pada akhir pertemuan guru menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari pada hari itu. Guru tidak lupa memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.



DATA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA
--

	Indikator	X1	X2	X3	X4	Jumlah	Rata 2	Skor Max	%
Kegiatan pendahuluan pembelajaran	a. Penyiapan siswa (motivasi)	7	7	7	7	28	3,5	40	70
	b. Penyampaian tujuan pembelajaran	5	2	5	3	15	3,75	20	75
	c. Penggunaan bilingual dalam kegiatan pendahuluan	5	2	2	3	12	3	20	60
Persentase ketercapaian		17	11	14	13	55		80	68,75

	Indikator	X1	X2	X3	X4	Jumlah	Rata 2	Skor Max	%
Kegiatan inti pembelajaran	a. Penyampaian materi pembelajaran secara jelas, inspiratif	15	6	14	13	48	4	60	80
	b. Penggunaan bilingual dalam penyampaian materi, tanya jawab	6	4	4	4	18	2,25	40	45
	c. Penggunaan media presentasi TIK dan media selain TIK dalam pembelajaran	10	7	8	8	33	4,125	40	82,5
	d. Penggunaan metode pendekatan Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM/ <i>Joyfull learning</i> ) dalam pembelajaran	34	14	29	31	108	3,857	140	77,14
	e. Penggunaan metode pendekatan Kontekstual (CTL) dalam pembelajaran	10	4	10	10	34	4,25	40	85
Persentase Ketercapaian		75	35	65	66	241		320	75,31

	Indikator	X1	X2	X3	X4	Jumlah	Rata 2	Skor Max	%
Kegiatan penutup pembelajaran	a. Merangkum dan menyimpulkan	5	2	5	4	16	4	20	80

	b. Penilaian proses pembelajaran	5	2	5	4	16	4	20	80
	c. Tindak lanjut	2	1	3	3	9	2,25	20	45
	d. Penggunaan bilingual dalam kegiatan menutup pelajaran	7	3	8	8	26	3,25	40	65
	e. Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa	5	5	5	5	20	5	20	100
	f. Mengembangkan model penilaian dengan menggunakan soal-soal dari sekolah unggul tingkat nasional maupun sekolah/lembaga dari negara anggota OECD atau negara unggul lainnya	10	4	5	6	25	3,125	40	62,5
	g. Melaksanakan kerjasama dalam melaksanakan evaluasi belajar dengan sekolah unggul/lembaga dari negara anggota OECD	5	2	5	2	14	3,5	20	70
Persentase Ketercapaian		39	19	36	32	126		180	70
		13		11	11				
		1	65	5	1				

Persentase Ketercapaian	419		580	72,24 %
-------------------------	-----	--	-----	---------

DATA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA

	Indikator	X 1	X 2	X3	X4	Jumla h	Rata2	Skor Max	%
Kegiatan pendahulua n pembelajara n	a. Penyiapan siswa (motivasi)	4	6	6	6	22	2,75	40	55
	b. Penyampaian tujuan pembelajaran	4	5	2	2	13	3,25	20	65
	c. Penggunaan bilingual dalam kegiatan pendahuluan	1	1	2	2	6	1,5	20	30
Persentase Ketercapaian		9	12	10	10	41		80	51,2 5

Kegiatan inti pembelajara n	Indikator	X 1	X 2	X3	X4	Jumla h	Rata2	Skor max	%
	a. Penyampaian materi pembelajaran secara jelas, inspiratif	10	14	15	12	51	4,25	60	85
	b. Penggunaan bilingual dalam penyampaian materi, tanya jawab	2	2	6	6	16	2	40	40
	c. Penggunaan media presentasi TIK dalam pembelajaran dan media selain TIK	6	3	9	7	25	3,125	40	62,5
	d. Penggunaan metode pendekatan Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM/ <i>Joyfull learning</i> ) dalam pembelajaran	15	24	24	31	94	3,357 1	140	67,1 4

	e.Penggunaan metode pendekatan Kontekstual (CTL) dalam pembelajaran	5	10	10	8	33	4,125	40	82,5
Persentase Ketercapaian		38	53	64	64	219		320	68,44

Kegiatan penutup pembelajaran	Indikator	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	Jumlah	Rata2	Skor max	%
	a. Merangkum dan menyimpulkan	3	5	5	5	18	4,5	20	90
	b. Penilaian proses pembelajaran	2	5	5	2	14	3,5	20	70
	c. Tindak lanjut	1	2	3	3	9	2,25	20	45
	d. Penggunaan bilingual dalam kegiatan menutup pelajaran	3	6	8	8	25	3,125	40	62,5
	e. Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa	4	5	5	5	19	4,75	20	95
	f. Mengembangkan model penilaian dengan menggunakan soal-soal dari sekolah unggul tingkat nasional maupun sekolah/lembaga dari negara anggota OECD atau negara unggul lainnya	2	5	8	3	18	2,25	40	45
	g. Melaksanakan kerjasama dalam melaksanakan evaluasi belajar dengan sekolah unggul/lembaga dari negara anggota OECD	1	1	5	2	9	2,25	20	45
Persentase Ketercapaian		16	29	39	28	112		180	62,22

63 94 11 10  
3 2

Persentase Ketercapaian	370		580	63,7 9
-------------------------	-----	--	-----	-----------

DATA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA

	Indikator	X1	X2	X3	X4	Jumlah	Rata2	Skor Max	%
Kegiatan pendahuluan pembelajaran	a. Penyiapan siswa (motivasi)	10	10	7	6	33	4,125	40	82,5
	b. Penyampaian tujuan pembelajaran	5	5	5	3	18	4,5	20	90
	c. Penggunaan bilingual dalam kegiatan pendahuluan	3	3	1	2	9	2,25	20	45
Persentase Ketercapaian		18	18	13	11	60		80	75

Kegiatan inti pembelajaran	Indikator	X1	X2	X3	X4	Jumlah	Rata2	Skor max	%
	a. Penyampaian materi pembelajaran secara jelas, inspiratif	15	15	15	11	56	4,6667	60	93,333
	b. Penggunaan bilingual dalam penyampaian materi, tanya jawab	4	3	2	2	11	1,375	40	27,5
	c. Penggunaan media presentasi TIK dan media selain TIK dalam pembelajaran	8	8	4	5	25	3,125	40	62,5
	d. Penggunaan metode pendekatan Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM/ <i>Joyfull learning</i> ) dalam pembelajaran	31	32	26	27	116	4,1429	140	82,857

	e. Penggunaan metode pendekatan Kontekstual (CTL) dalam pembelajaran	10	10	8	8	36	4,5	40	90
Persentase Ketercapaian		68	68	55	53	244		320	76,25

Kegiatan penutup pembelajaran	Indikator	X1	X2	X3	X4	Jumlah	Rata2	Skor max	%
	a. Merangkum dan menyimpulkan	5	5	4	3	17	4,25	20	85
	b. Penilaian proses pembelajaran	5	5	3	3	16	4	20	80
	c. Tindak lanjut	2	2	1	3	8	2	20	40
	d. Penggunaan bilingual dalam kegiatan menutup pelajaran	7	7	4	4	22	2,75	40	55
	e. Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa	5	5	5	5	20	5	20	100
	f. Mengembangkan model penilaian dengan menggunakan soal-soal dari sekolah unggul tingkat nasional maupun sekolah/lembaga dari negara anggota OECD atau negara unggul lainnya	4	5	3	2	14	1,75	40	35
	g. Melaksanakan kerjasama dalam melaksanakan evaluasi belajar dengan sekolah unggul/lembaga dari negara anggota OECD	2	1	1	1	5	1,25	20	25
Persentase Ketercapaian		30	30	21	21	102		180	56,667

116 116 89 85

Persentase Ketercapaian	406		580	70
-------------------------	-----	--	-----	----



DATA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

	Indikator	X1	X2	X3	X4	Jumlah	Rata2	Skor Max	%
Kegiatan pendahuluan pembelajaran	a. Penyiapan siswa (motivasi)	4	6	6	6	22	2,75	40	55
	b. Penyampaian tujuan pembelajaran	3	3	3	5	14	3,5	20	70
	c. Penggunaan bilingual dalam kegiatan pendahuluan	2	2	2	2	8	2	20	40
	Persentase Ketercapaian	9	11	11	13	44		80	55

	Indikator	X1	X2	X3	X4	Jumlah	Rata2	Skor max	%
Kegiatan inti pembelajaran	a. Penyampaian materi pembelajaran secara jelas, inspiratif	10	13	11	14	48	4	60	80
	b. Penggunaan bilingual dalam penyampaian materi, tanya jawab	4	6	6	4	20	2,5	40	50
	c. Penggunaan media presentasi TIK maupun media selain TIK dalam pembelajaran	9	6	9	9	33	4,125	40	82,5
	d. Penggunaan metode pendekatan Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM/ <i>Joyfull learning</i> ) dalam pembelajaran	16	29	27	27	99	3,536	140	70,7
	e. Penggunaan metode pendekatan Kontekstual (CTL) dalam pembelajaran	5	10	10	8	33	4,125	40	82,5
	Persentase Ketercapaian	44	64	63	62	233		320	72,8

Kegiatan	Indikator	X1	X2	X3	X4	Jumlah	Rata2	Skor max	%
----------	-----------	----	----	----	----	--------	-------	----------	---

penutup pembelajaran	a. Merangkum dan menyimpulkan	2	5	5	5	17	4,25	20	85
	b. Penilaian proses pembelajaran	2	5	2	2	11	2,75	20	55
	c. Tindak lanjut	1	2	1	1	5	1,25	20	25
	d. Penggunaan bilingual dalam kegiatan menutup pelajaran	3	5	3	3	14	1,75	40	35
	e. Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa	2	5	2	4	13	3,25	20	65
	f. Mengembangkan model penilaian dengan menggunakan soal-soal dari sekolah unggul tingkat nasional maupun sekolah/lembaga dari negara anggota OECD atau negara unggul lainnya	3	2	3	2	10	1,25	40	25
	g. Melaksanakan kerjasama dalam melaksanakan evaluasi belajar dengan sekolah unggul/lembaga dari negara anggota OECD	1	1	1	1	4	1	20	20
Persentase Ketercapaian		14	25	17	18	74		180	41,11

67 100 91 93

Persentase Ketercapaian	351		580	60,5
-------------------------	-----	--	-----	------

### Lampiran 3. Perhitungan Kategori Data Hasil

#### Penelitian Dan Lembar Triangulasi Data

- a. Perhitungan kategori data hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran
- b. Lembar validasi
- c. Lembar triangulasi data teknik observasi, kuisioner, wawancara guru, wawancara siswa.

### PERHITUNGAN KESELURUHAN

str	29
stt	145
mi	87
sbi	19,33333333

Keterangan

:

str : standar  
terendah

stt: standar  
tertinggi

mi : mean ideal

sbi : simpangan baku ideal

No.	Rentang Skor	Interpretasi
1	$115,5 < X$	Sangat baik
2	$87 < X \leq 115,5$	Baik
3	$58,5 < X \leq 87$	Cukup
4	$X \leq 58,5$	Tidak baik

No.	Nama Sekolah	Jumlah skor	Interpretasi	Persentase
1.	SMA N 1	419	Sangat baik	72,24%
2.	SMA N 2	370	Sangat baik	63,79%
3.	SMA N 3	406	Sangat baik	70%
4.	SMA N 8	351	Sangat baik	60,50%

**PERHITUNGAN KATEGORI DATA KOMPONEN PENELITIAN**

No	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	str	stt	mi	sbi
1	kegiatan pendahuluan	4	20	12	
2	kegiatan inti	16	80	48	
3	kegiatan penutup	9	45	27	

kegiatan pendahuluan

no	rentang skor	interpretasi
1	$15,9 < X$	Sangat baik
2	$12 < X \leq 15,9$	Baik
3	$8,1 < X \leq 12$	Cukup
4	$8,1$	Tidak baik

kegiatan inti

no	rentang skor	interpretasi
1	$63,9 < X$	Sangat baik
2	$48 < X \leq 63,9$	Baik
3	$32,1 < X \leq 48$	Cukup
4	$X \leq 32,1$	Tidak baik

kegiatan penutup

no	rentang skor	interpretasi
1	$36 < X$	Sangat baik
2	$27 < X \leq 36$	Baik
3	$18 < X \leq 27$	Cukup
4	$X \leq 18$	Tidak baik

Keterangan :

str : standar terendah  
 stt: standar tertinggi  
 mi : mean ideal  
 sbi : simpangan baku ideal

Data Skor Tiap Responden
--------------------------

No	Nama Sekolah	Responden	Jumlah skor	Interpretasi
1.	SMA Negeri 1	X1	131	Sangat Baik
2.		X2	65	Cukup
3.		X3	115	Baik
4.		X4	111	Baik
5.	SMA Negeri 2	X1	63	Cukup
6.		X2	94	Baik
7.		X3	113	Baik
8.		X4	102	Baik
9.	SMA Negeri 3	X1	116	Sangat baik
10.		X2	116	Sangat baik
11.		X3	89	Baik
12.		X4	85	Baik
13.	SMA Negeri 8	X1	67	Cukup
14.		X2	100	Baik
15.		X3	91	Baik
16.		X4	93	Baik

No	Aspek pelaksanaan pembelajaran	Teknik pengumpulan data				Keterangan
		Kuisisioner guru	Kuisisioner siswa	Observasi	Wawancara	
1.	Penyiapan siswa (motivasi).	√	√	√		Sesuai
2.	Penyampaian tujuan.	√	√	√		Sesuai
3.	Penggunaan bilingual.	√	√	√		Sesuai
4.	Penyampaian materi pembelajaran secara jelas, inspiratif.	√	√	√		Sesuai
5.	Penggunaan bilingual dalam penyampaian materi, tanya.	√	√	√		Sesuai
6.	Penggunaan metode pendekatan Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM/ <i>Joyfull learning</i> ) dalam pembelajaran.	√	√	√		Sesuai
7.	Penggunaan metode pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran.	√	√	√		Sesuai
8.	Penggunaan media presentasi TIK dan media selain TIK dalam pembelajaran .	√	√	√		Sesuai
9.	Merangkum dan menyimpulkan.	√	√	√		Sesuai
10.	Penilaian proses pembelajaran.	√	√	√		Sesuai
11.	Tindak lanjut.	√	√	√		Sesuai
12.	Penggunaan bilingual dalam kegiatan menutup pelajaran.	√	√	√		Sesuai
13.	Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa.	√		√	√	Sesuai
14.	Mengembangkan model penilaian dengan menggunakan soal-soal dari sekolah unggul tingkat nasional maupun sekolah/lembaga	√		√	√	Sesuai

	dari negara anggota OECD atau negara unggul lainnya.					
15.	Melaksanakan kerjasama dalam melaksanakan evaluasi belajar dengan sekolah unggul tingkat nasional maupun sekolah/lembaga dari negara anggota OECD atau negara unggul lainnya.	√		√	√	Sesuai



## Reliability

[DataSet0]

### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.887
		N of Items	17 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.908
		N of Items	17 <sup>b</sup>
	Total N of Items		34
Correlation Between Forms			.809
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.894
	Unequal Length		.894
Guttman Split-Half Coefficient			.874

a. The items are: No.1, No.2, No.3, No.4, No.5, No.6, No.7, No.8, No.9, No.10, No.11, No.12, No.13, No.14, No.15, No.16, No.17.

b. The items are: No.18, No.19, No.20, No.21, No.22, No.23, No.24, No.25, No.26, No.27, No.28, No.29, No.30, No.31, No.32, No.33, No.34.

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.1	59.5000	272.500	.798	.940
No.2	59.6000	274.044	.921	.940
No.3	59.6000	263.378	.830	.938
No.4	60.0000	266.667	.612	.940
No.5	60.6000	274.044	.921	.940
No.6	58.9000	253.878	.791	.938
No.7	59.2000	261.289	.793	.938
No.8	58.7000	272.011	.210	.947
No.9	59.6000	274.044	.921	.940
No.10	60.3000	275.789	.451	.941
No.11	60.6000	274.044	.921	.940
No.12	60.6000	274.044	.921	.940
No.13	60.1000	267.211	.576	.940
No.14	59.1000	248.322	.742	.939
No.15	60.4000	284.267	-.044	.944
No.16	60.6000	284.711	-.096	.944
No.17	60.5000	274.944	.620	.941
No.18	59.2000	259.067	.525	.942
No.19	59.6000	274.933	.453	.941
No.20	60.6000	284.711	-.096	.944
No.21	59.8000	274.622	.470	.941
No.22	60.4000	288.044	-.274	.945
No.23	60.3000	266.456	.738	.939
No.24	59.2000	252.178	.887	.937
No.25	59.4000	252.933	.882	.937
No.26	59.3000	251.567	.828	.937
No.27	59.5000	244.056	.733	.940
No.28	60.4000	276.044	.468	.941
No.29	59.9000	261.656	.716	.939
No.30	59.4000	245.822	.763	.939
No.31	59.9000	280.544	.217	.942
No.32	60.6000	274.044	.921	.940
No.33	60.1000	249.656	.814	.937
No.34	60.6000	274.044	.921	.940

### Memaknai hasil analisis validitas dan reliability

Pengujian reliabilitas dilihat dari nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = 0.897. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r tabel (0,666) maka r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

Mengetahui tingkat validitas yang perlu diperhatikan angka pada Corrected Item-Total Correlation yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r hitung) di bandingkan dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel atau  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan distribusi (Tabel r) untuk  $\alpha = 0,005$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n-1 = 10-1 = 9$ ) sehingga didapat  $r \text{ tabel} = 0,666$ . Keputusan dapat dilihat pada tabel berikut.

ITEM n=10	R hitung	R tabel = 0,6666 $\alpha = 0,05; dk = n-1$	Keputusan
No.1	0.827	$> 0,666$	Valid
No.2	0.922	$> 0,666$	Valid
No.3	0.840	$> 0,666$	Valid
No.4	0.510	$< 0,666$	Tidak valid
No.5	0.922	$> 0,666$	Valid
No.6	0.794	$> 0,666$	Valid
No.7	0.788	$> 0,666$	Valid
No.8	0.827	$> 0,666$	Valid
No.9	0.922	$> 0,666$	Valid
No.10	0.922	$> 0,666$	Valid
No.11	0.922	$> 0,666$	Valid
No.12	0.922	$> 0,666$	Valid
No.13	0.788	$> 0,666$	Valid
No.14	0.707	$> 0,666$	Valid

No.15	0.922	> 0,666	Valid
No.16	0.788	> 0,666	Valid
No.17	0.260	< 0,666	Tidak valid
No.18	-0.082	< 0,666	Tidak valid
No.19	-0.031	< 0,666	Tidak valid
No.20	-0.238	< 0,666	Tidak valid
No.21	0.412	< 0,666	Tidak valid
No.22	0.596	< 0,666	Tidak valid
No.23	-0.0232	< 0,666	Tidak valid
No.24	0.912	> 0,666	Valid
No.25	0.944	> 0,666	Valid
No.26	0.895	> 0,666	Valid
No.27	0.739	> 0,666	Valid
No.28	0.400	< 0,666	Tidak valid
No.29	0.741	> 0,666	Valid
No.30	0.789	> 0,666	Valid
No.31	0.278	< 0,666	Tidak valid
No.32	0.922	> 0,666	Valid
No.33	0.845	> 0,666	Valid
No.34	0.922	> 0,666	Valid

## Lampiran 4. Administrasi Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/0573

**1415/34**

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/1601/V/2011 Tanggal : 07/03/2011
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : INDAH WIDININGRUM NO MHS / NIM : 07520244062  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Mashoedah, M.T.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : TINGKAT KEBERHASILAN IMPLEMENTASI PROGRAM RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) (Studi Pelaksanaan Pembelajaran SMA RSBI di Yogyakarta)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 07/03/2011 Sampai 07/06/2011  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

INDAH WIDININGRUM

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 07-3-2011



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMA Negeri 1 Yogyakarta  
5. Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta  
6. Kepala SMA Negeri 3 Yogyakarta